

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ3R
(SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SATAP TONDONG
TALLASA KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makasar*

Oleh
AYU ASTUTI MUHTAR
10533764714

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ayu Astuti Muhtar**

Nim : 10533764714

Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Astuti Muhtar

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kamu telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)

Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa yang tak pernah putus, dukungan, kasih sayang yang begitu tulus dan motivasi yang luar biasa.
2. Sahabatku Indah Chaerunnisa, Veni Amelia, Nova Suryana, Burhanuddin dan Sulfadli yang senantiasa menemani bimbingan dan menemani mengerjakan skripsi hingga selesai.
3. Teman-teman Seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C 2014.
4. Kepada orang-orang yang terus menanyakan “Kapan wisuda?”

ABSTRAK

Ayu Astuti Muhtar. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Achmad Tolla dan Pembimbing II Iskandar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebanyak 27 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 27 siswa hanya 11 murid atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karna nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68 Sedangkan pada siklus kedua dimana dari 27 siswa, dimana semua siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100% atau berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil belajar, SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”**. Penelitian dan Penulisan Skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan Skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas arahan dan bimbingannya.

4. Bapak Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Iskandar, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua Orang tua, terima kasih atas kerja keras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doanya yang tulus.
7. Bapak Kepala SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru Pamong Ibu Yuliana, S.Pd. yang senantiasa memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C 2014. Terima kasih atas persahabatan dan kasih sayang yang diberikan .
10. Terimakasih Aidil Arfah Muslim yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Indah Chaerunnisa, Burhanuddin, Veni Amelia, Sulfadli, Nova Suryana, Tina, Cucu Fitriyanda, Riska Ayu, Sartika dan Gustiana yang senantiasa mendukung, menemani bimbingan, memberikan motivasi yang luar biasa dan senantiasa mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada Kak Ferdy yang senantiasa membantu dalam pembuatan judul sampai selesai penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga Skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

Ayu Astuti Muhtar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHANAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GRAFIK	
DAFTAR LAMPIRAN	
Bab I Pendahuluan.....	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Manfaat Penelitian.....	7
Bab II Kajian Pustaka	8
A Kajian Teori	8
1. Membaca	8
a. Pengertian Membaca	9
b. Tujuan Membaca.....	11

c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	11
d. Tahapan-tahapan Membaca	12
e. Jenis-jenis Membaca	14
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	16
g. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah	20
2. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).....	21
a. Pengertian Metode SQ3R.....	21
b. Tahapan Metode SQ3R.....	22
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R.....	25
d. Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	31
Bab III Metode Penelitian	32
A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	33
C Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	34
D Instrumen Penelitian.....	37
E Populasi dan Sampel Penelitian	41
F Teknik Pengumpulan Data.....	41
G Teknik Analisis Data.....	42
H Indikator Keberhasilan	43
Bab IV Hasil dan Pembahasan	44
A. Kegiatan Prapenelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Siklus.....	45
a. Perencanaan Tindakan	45
b. Pelaksanaan Tindakan.....	46
c. Observasi.....	49

d. Refleksi	55
2. Siklus II	56
a. Perencanaan Tindakan	56
b. Pelaksanaan Tindakan	57
c. Observasi	60
d. Refleksi	63
C. Analisis Data dan Pembahasan	63
Bab V Simpulan dan Saran	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Lembar Observasi Aktvitas Guru.....	37
Tabel 1.2. Lembar Observasi Aktvitas Siswa	38
Tabel 1.3. Kisi-kisi soal post test siklus I.....	40
Tabel 1.4. Kisi-kisi soal post test siklus II	40
Tabel 1.5. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman.....	43
Tabel 2.1. Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia.....	44
Tabel 2.2. Hasil Belajar Tes Siklus I.....	54
Tabel 2.3. Hasil Belajar Tes Siklus II.....	61
Tabel 2.4 Statistik Deskripsi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perolehan Nilai Siswa Siklus I	54
Grafik 1.2. Grafik Perolehan Nilai Siswa Siklus II.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2** Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 3** Nilai Hasil Pra Penelitian
- Lampiran 4** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 5** Materi Pembelajaran Membaca Pemahaman
- Lampiran 6** Instrumen soal *Post Test* Siklus I
- Lampiran 7** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 8** Instrumen soal *Post Test* Siklus II
- Lampiran 9** Daftar Hadir Siswa Siklus I
- Lampiran 10** Daftar Hadir Siswa Siklus II
- Lampiran 11** Lembar Jawaban Siswa pada Soal *Post Test* Siklus I
- Lampiran 12** Lembar Jawaban Siswa pada Soal *Post Test* Siklus II
- Lampiran 13** Lembar Observasi Aktvitas Mengajar Guru Siklus I
- Lampiran 14** Lembar Observasi Aktvitas Mengajar Guru Siklus II
- Lampiran 15** Lembar Observasi Aktvitas Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 16** Lembar Observasi Aktvitas Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 17** Catatan Lapangan Hasil Observasi Awal
- Lampiran 18** Hasil Wawancara dengan Guru
- Lampiran 19** Hasil Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 20** Dokumentasi Foto
- Lampiran 21** Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang hanya bersifat imajinasi (Halliday via Chaer dan Agustina, 2004: 17). Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama. Keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat

dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Nurdiyantoro (2010: 368) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang dapat membuka dan memperluas dunia dan horison seseorang. Menurut Soedarso (2005: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan melibatkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian dan khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan ketekaitan antara fisik dan mental. Secara fisik membaca memerlukan indera penglihatan dan secara mental membaca memerlukan pemahaman dan daya ingat. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mengingat lambang-lambang bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Abdurahman (2006: 171) menyatakan bahwa banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Oleh karena itu, minat baca menjadi berkurang, karena membaca

dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca dengan kata lain harus ada pemahaman membaca.

Membaca pemahaman diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Nurhadi (2007: 53) menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan yang merupakan hasil latihan yang barangkali didukung pula faktor-faktor tertentu. Akan tetapi kemampuan membacanya adalah hasil dari pembiasaan dan latihan, sehingga diperoleh adanya tahap yang tinggi keefektifannya.

Pada dasarnya semua jenis membaca memerlukan pemahaman karena kualitas membaca manusia khususnya kalangan pelajar diukur dari kecepatan membaca, pemahaman yang mendalam, pengingatan kembali dan penerapan informasi yang didapat secara kreatif. Dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa mulai diberikan teks atau wacana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengukur kemampuan membaca dari tingkatan SMP dapat membuat siswa untuk kedepannya terbiasa dalam memahami suatu teks suatu teks bacaan dengan baik.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Siti Hazrina Siregar yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Permintaan dan Penawaran serta Harga Keseimbangan melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menyatakan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siklus I 65,93 menjadi

80 pada siklus II. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaeful Rahman (2011) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor, menyatakan bahwa penggunaan metode SQ3R cukup efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerpen di sekolah dengan nilai rata-rata 52,88% menjadi 86,35%.

Menumbuhkan minat membaca siswa dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satunya adalah metode SQ3R (Darmiyati Zuchdi, 2007: 128). Alasan pemilihan metode SQ3R didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Metode SQ3R ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite, Review* (Soedarso, 2002: 59).

Menurut Muhibbin Syah (2003: 130) metode membaca SQ3R bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang saat ini telah diterapkan. Oleh karena itu, pokok bahasan siswa dalam

pembelajaran lebih mengacu pada mata pelajaran yang terpisah-pisah, bukan dengan pembahasan tema tertentu.

Metode SQ3R paling tepat diberikan kepada siswa kelas VII karna pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan. Tahapan pertama ini disebut *survey* (survei). Tahapan survei ini akan menumbuhkan minat baca siswa sebab ia telah mengenal bacaan yang akan dibacanya. Kedua, tahap *question*, yaitu siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal ini membuat siswa menjadi semangat, penuh rasa ingin tahu guna menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahapan *read*. Membaca akan menjadi menyenangkan jika siswa telah mengenal bacaan yang akan dibacanya dan timbulnya minat. Siswa akan dengan cermat mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada tahap sebelumnya. Keempat tahap *recite* memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama bacaan yang dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kelima, adanya tahap *review* yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang sudah dibaca seperti ide-ide pokok dan unsur-unsur bacaan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa belum memenuhi KKM. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca

pemahaman juga kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep?
2. Bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 3 Satap Tondong Tallasa Kab. Pangkep.

2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam mempelajari materi.
- 2) Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang berbagai sumber belajar yang dibaca.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan proses tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2003: 78). Menurut Hudgson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2011: 7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Secara linguistik, membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar

menggerakkan bola mata dari baris kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan (Nurhadi, 2008: 29).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu satuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Lebih lanjut Saleh Abbas (2006) menyampaikan pikirannya bahwa para pakar menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelolah hal-hal yang dibaca untuk mengungkap makna. Sedangkan pakar psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekontuksi informasi yang terdapat dalam bacaan sebagai upaya mengelolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi yang dimiliki secara kritis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yan tersirat dalam bentuk pemahaman.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (2011: 12) adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Blanton, dkk (dalam Farida Rahim, 2008: 11-12) yang meliputi:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis.
7. Mengonfirmasikan atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain.
9. Mempelajari tentang struktur teks.
10. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Farida Rahim, 2008: 17), mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman pembaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

d. Tahapan-tahapan Membaca

Sebagai suatu proses, membaca terdiri atas tahap-tahap yang saling berkaitan. Palawija (2008: 1) menjelaskan limatahapan membaca sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan tesis dan kalimat topik. Tesis merupakan rumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Kalimat topik merupakan kalimat yang mewakili isi dari sebuah paragraf.
- 2) Mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk memahami makna bacaan yang tersirat dari kata-kata dan frasa-frasa kunci tersebut.
- 3) Mencari kosakata baru, kosakata tersebut berfungsi untuk menambah kekayaan kosakata pembaca.
- 4) Mengenali organisasi tulisan, yaitu bagan, grafik, dan gambar yang berfungsi untuk lebih mempermudah pemahaman.
- 5) Mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf, yakni penyajian ide oleh penulis apakah dalam bentuk deduktif, induktif, generalisasi, atau analogi.

Berkaitan dengan tahapan membaca Goodman dalam Dubin (2008:126) menyatakan bahwa dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna, pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Tahap pertama yaitu mengenali keberagaman penanda linguistik serta menggunakan mekanisme

pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan penanda-penanda linguistik tersebut. Tahap kedua pembaca memilih diantara semua informasi yang ada, data-data yang sekiranya cocok, koheren, dan bermakna untuk membangun sebuah pengertian.

Sementara itu, Yant Mujiyanto, dkk. (2000: 48) menyatakan bahwa proses membaca berlangsung dengan urutan sebagai berikut minat baca, lambang-lambang tertulis/naskah, konsentrasi/pemusatan perhatian, pemahaman dan penjiwaan. Minat baca merupakan syarat awal yang mesti dipenuhi sebelum berangkat membaca. Minat baca inilah yang memotivasi seseorang melakukan kegiatan membaca. Kemudian kegiatan membaca tentunya tidak terlepas dari naskah, karena naskah merupakan sarana kegiatan ini. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang menarik dapat pula menumbuhkembangkan minat baca seseorang. Selanjutnya pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap teks yang dibacanya diperlukan agar pemahaman naskah bisa tercapai. Pembaca akan mencapai pemahaman yang lebih baik jika disertai dengan konsentrasi baca yang tinggi dan ditambah keaktifan berpikir serta sikap kritis. Terakhir setelah melalui tahap-tahap tadi, terbentuklah pemahaman terhadap bacaan.

Berkaitan dengan uraian tahapan membaca yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti cenderung pada pendapat yang disampaikan oleh Yant Mujiyanto dikarenakan adanya unsur minat sebagai syarat awal seseorang melakukan aktivitas membaca kemudian penafsiran terhadap lambang tulis dan dilengkapi dengan konsentrasi tinggi terhadap bacaan menjadikan pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk.

e. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (1) menurut segi teknik, dan (2) menurut tatarannya (Suyatmi, 2007: 39). Membaca dari segi teknik adalah terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada saat melakukan aktivitas membaca. Dilihat dari segi ini membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual dalam arti keaktifan terletak pada penglihatan dan ingatan, dituntut pula keaktifan auditori (pendengaran). Menurut tatarannya kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

Yant Mujiyanto dkk (2000: 51-53) menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan khususnya dalam bidang akademik, yaitu :

- 1) Membaca intensif, yaitu satu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman.
- 2) Membaca kritis, merupakan tataran membaca yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan ide-ide bacaan yang telah dipahami secara baik dan detail, dikomentari dan dianalisis kesalahan dan kekurangannya.
- 3) Membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan untuk memperoleh informasi keseharian secara cepat, seperti berita dan laporan utama pada surat kabar atau majalah.

- 4) Membaca apresiatif dan estetis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan.
- 5) Membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnol (Rahim Farida 2007: 6) ada 3 yaitu : (a) Faktor Psikologis, (b) Faktor Intelektual, dan (c) Faktor Lingkungan. Ketiga pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Psikologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa kelatarbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Faktor ini mencakup :

a) Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan”.

Murid akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajar dimungkinkan untuk sebanyak mungkin berinteraksi dengan isi teks pelajaran.

Untuk pelajaran membaca indera yang paling dominan digunakan ialah indera pengelihatan dan pendengaran, membaca dan menyimak cerita yang dibacakan.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadaran sendiri.

Frymeir (Rahim 2007: 28) mengidentifikasikan enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah :

- (1)Pengalaman sebelumnya, murid tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- (2)Konsepsinya tentan diri, murid akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya murid akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- (3)Nilai-nilai, minat murid timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- (4)Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- (5)Tingkatan keterlibatan tekanan, jika murid merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

(6) Kompleksitas materi pelajaran, murid lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi muridnya. Murid yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pembaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

c) Kematangan sosio dan emosi serta menyesuaikan diri

Menurut Farida Rahim (2007: 29), “Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosio, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, (3) kemampuan berpartisipasi kelompok”. Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan berinteraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungannya antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial

membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah :

a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

b) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik

dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

g. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah

Dalam konteks implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merupakan proses mengatur lingkungan agar siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian, sering diistilahkan dengan pembelajaran (BP. Putra Bhakti Mandiri, 2008: 152). Pembelajaran dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan SMP/MTs, peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya Sembilan buku sastra dan 3 buku nonsastra.

Untuk membantu siswa dalam proses membaca, guru harus memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik

2. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

a. Pengertian Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks. SQ3R ialah kependekan dari *Survey, Question, Read, Recite,*

Review. Metode tersebut dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University (Syaiful Sagala, 2010: 59).

Menurut Muhibbin Syah (2003: 140-142) metode membaca buku teks tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Lebih lanjut Muhibbin Syah menyebutkan prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi : a) *survey*, b) *question*, c) *read*, d) *recite*, e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu :

- a) *Survey*, dalam kegiatan ini pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.
- b) *Question*, pada langkah ini pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c) *Read*, membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
- d) *Recite*, sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.
- e) *Review*, kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Berdasarkan uraian diatas, metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber acuan.

b. Tahapan Metode SQ3R

Metode SQ3R disusun secara sistematis. Dalam penjelasan Damiyati Zuhdi (2012: 93-94), metode SQ3R memiliki 5 langkah yaitu *Survey*, *Question*,

Read, Recite, Review. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia, kelima langkah tersebut diuraikan menjadi : a) Survei, b) Bertanya, c) Membaca, d) Menceritakan, e) Meninjau ulang.

a. Survei

Survei melibatkan kegiatan membaca sekilas judul-judul dan membuat kerangka bacaan pada tahap awal , membaca paragraf awal dan akhir, dan mempelajari gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.

b. Bertanya

Kegiatan bertanya dilakukan dengan mengubah setiap judul menjadi pertanyaan.

c. Membaca

Pada saat membaca, pembaca harus menemukan segala inti informasi penting jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

d. Menceritakan

Suatu tolak ukur bahwa siswa memahami bacaan adalah dengan menyatakan jawaban/bukti dan mengemukakannya kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan serta dengan cara menyusun kembali kalimat acak menjadi paragraf yang padu.

e. Meninjau ulang

Kegiatan meninjau ulang dilakukan siswa untuk membuktikan bahwa pemahamannya benar. Hal ini dilakukan dalam jarak waktu yang tepat setelah membaca guna mengingatnya secara permanen.

Soedarso (2004: 42) juga menguraikan satu persatu bagian metode SQ3R meliputi : a) *Survey*, b) *Question*, c) *Read*, d) *Recite*, e) *Review*.

1) *S-Survey*

Kata *survey* bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ialah survei. Survei bacaan dilakukan untuk menemukan gagasan utama dalam teks. Lebih lanjut Soedarso mengartikan survei atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bacaan sebelum membaca secara lengkap. Hal ini bertujuan untuk :

- a) Mempercepat menangkap arti,
- b) Mendapatkan abstrak,
- c) Mengetahui ide-ide yang penting,
- d) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut,
- e) Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan
- f) Memudahkan mengingat lebih banyak yang memahami lebih mudah.

2) *Q-Question*

Dalam tahap ini, pembaca membuat suatu pertanyaan yang berintikan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana (5W+1H). Hal ini bertujuan agar pembaca lebih aktif dan mudah menemukan informasi.

3) *R-Read*

Langkah berikutnya adalah membaca. Lakukan untuk mengetahui detail penting dan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

4) *R-Recite atau recall*

Recite adalah menyebutkan jawaban-jawaban atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan dengan membuat catatan penting dari teks. Penulisan catatan tersebut akan mendukung tersimpannya informasi atau pengetahuan dalam memori jangka panjang.

5) *R-Review*

Review adalah kegiatan pengulangan untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu diingat kembali. Dengan melakukan *review* akan semakin membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.

Penjelasan tahap-tahap metode SQ3R di atas menjabarkan satu persatu langkah yang harus dilakukan pembaca. Aktivitas prabaca, baca, sampai dengan pasca baca dalam metode SQ3R membuat pembaca lebih memiliki kesiapan yang strategi untuk melakukan informasi bacaan secara teliti. Oleh karena itu, pembaca lebih terarah langsung pada intisari atau makna pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan metode SQ3R. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kelemahan metode SQ3R adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca. Metode SQ3R memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat dari pemahaman suatu bacaan. Menurut Fitria (2011) antara lain:

- a) Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan
- b) Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks bacaan.
- c) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

2) Kelemahan Metode SQ3R

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran tidak akan lepas dari kelemahan. Kelemahan metode pembelajaran SQ3R menurut Fitria (2011) antara lain:

- a) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- b) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

- c) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

d. Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan teks atau pemahaman teks yang dibaca serta kemampuan siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang ditujukan untuk kepentingan studi, Namun juga dapat diterapkan untuk kepentingan metode pengajaran membaca di sekolah (Sudrajat, 2008: 10).

Proses penerapan metode SQ3R dalam kegiatan pembelajaran membaca menurut Syah (2010: 128-129) adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan teknik SQ3R dilakukan dengan langkah-langkah:
 - a) Menyiapkan sebuah wacana yang utuh, logis dan bermakna.
 - b) Menyiapkan lembar kerja kepada siswa.
- 2) Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) *Survey*, guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya, agar siswa mengetahui judul, panjangnya teks, istilah, kata kunci, dan sebagainya. Siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna merah, kuning, dan sebagainya) warna untuk menandai bagian-bagian penting yang akan dijadikan pertanyaan.

- b) *Question*, guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca.
 - c) *Read*, guru menyuruh siswa membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan.
 - d) *Recite*, guru menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Guru melatih siswa untuk tidak melihat atau membuka catatan jawaban.
 - e) *Review*, guru menyuruh siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.
- 3) Tindak lanjut: setelah langkah awal dalam kegiatan inti dilaksanakan, dilakukan tindak lanjut yaitu: memberikan pengayaan berupa pemberian tugas yang sama (dengan bahan yang berbeda).

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan metode SQ3R pada penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang sistematis dan bersifat praktik, untuk pembentukan keterampilan membaca secara intensif dan rasional. Implementasi metode ini dengan lima tahapan kegiatan yaitu (1) Memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, (2) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks, (3) Membaca teks

secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, (4) Menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat atau membuka buku catatan, dan (5) Meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hazrina Siregar (2013)

Dalam penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Permintaan dan Penawaran serta Harga Keseimbangan melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK), menyatakan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siklus I 65,93 menjadi 80 pada siklus II.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaeful Rahman (2011)

Dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor, menyatakan bahwa penggunaan metode SQ3R cukup efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerpen di sekolah dengan nilai rata-rata 52,88% menjadi 86,35%.

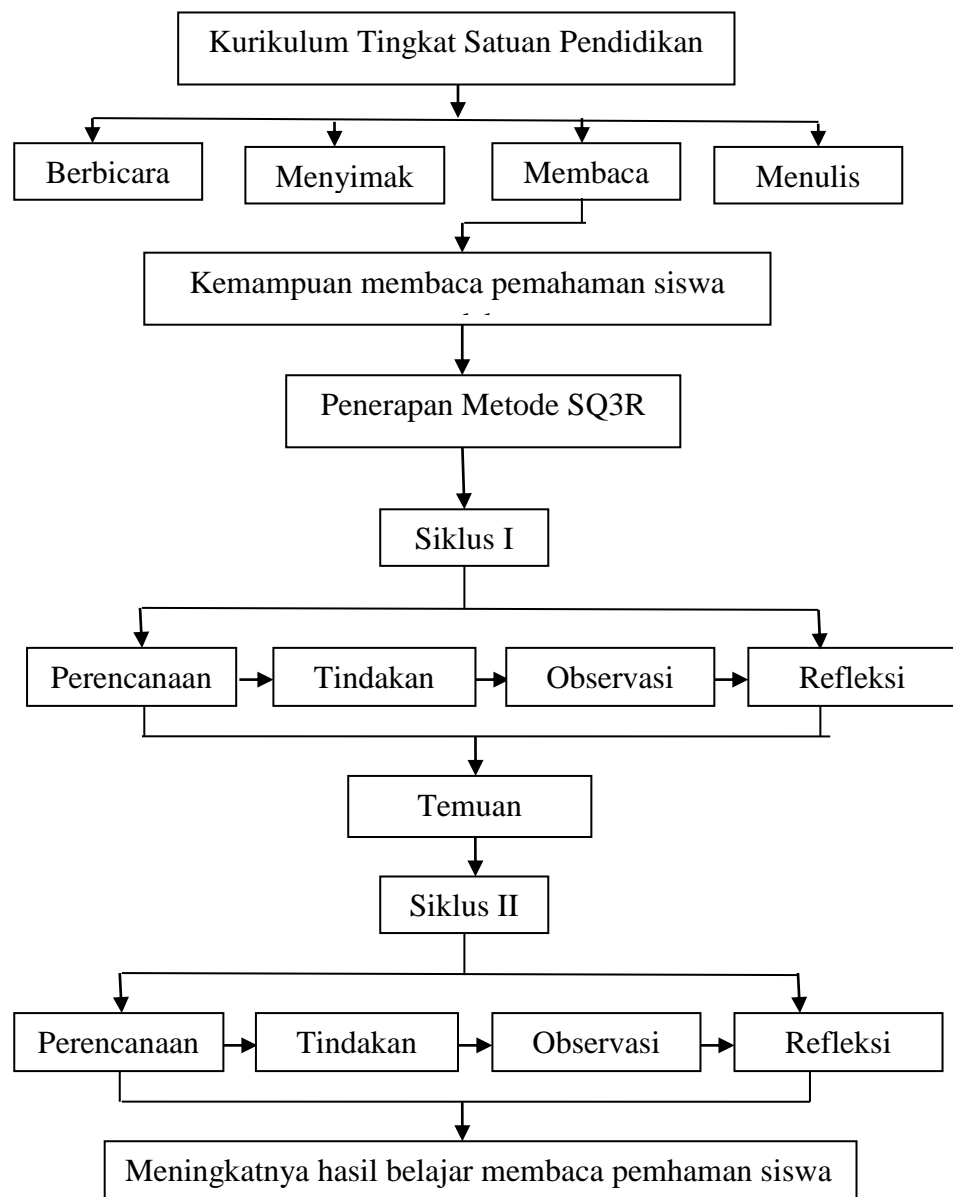
Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian. Perbedaan lokasi yang menjadi pilihan akan memberikan karakteristik tersendiri sebagai pembeda. Letak lokasi

penelitian di pedesaan tentu berbeda dengan karakteristik di pinggiran kota, terutama dalam budaya dan gaya hidup.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini memiliki ciri khas yang unik, diantaranya yaitu letak lokasi di pedesaan, sebagian siswa sekolah SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa merupakan pendatang dari berbagai macam daerah. Sehingga banyak ragam dialek bahasa yang digunakan siswa yang menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan , terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Dalam penelitian ini, meneliti tentang aspek membaca. Khususnya pada membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) melalui 2 siklus Penelitian Tindakan Kelas yaitu siklus 1 (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) dan siklus 2 (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) menggunakan materi pokok Gagasan utama untuk mendapatkan temuan meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1.1.Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut : “Apabila dalam pembelajaran membaca pemahaman guru menerapkan metode SQ3R maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan atau action research dikemukakan pertama kali oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Pendekatan Lewin ini terdiri dari empat langkah yaitu, merencanakan (*plan*), bertindak (*act*), mengobservasi (*observe*), dan merefleksikan (*reflect*). Beberapa peneliti kemudian mengembangkan model Lewin ini adalah Kemmis dan McTaggart mengembangkan sebuah model yang lebih sederhana, bersifat siklus, dan lebih menekankan pada penelitian tindakan berulang. Penelitian tindakan tidak berupaya menemukan apa yang salah tetapi lebih pada sebuah pencarian pengetahuan bagaimana menjadi lebih baik.

Jean McNiff (Kesuma, 2013:2) menyatakan bahwa Penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem pengajarannya. Penelitian Tindakan Kelas ketika diterapkan di dalam kelas merupakan pendekatan untuk lebih meningkatkan pendidikan melalui perubahan, dengan cara mendorong para guru untuk sadar akan praktik sendiri, kritis terhadap praktik mereka, dan siap untuk mengubahnya.

Penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan, dengan pelaksanaan pada bulan mei hingga bulan juli 2018.

Dalam penelitian ini akan dilakukan di kelas VII dengan jumlah siswa 27 orang di SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasakan bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Menurut Arikunto dkk (2008: 17-19) Prosedur penelitian meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanakan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus 1

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut

:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.
- 2) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan dokumentasi kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode SQ3R.
- 3) Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas.

c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan langkah-langkah adalah sebagai berikut :

- 1) Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.

- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

Pada tahap ini yaitu menilai dan mengkaji hasil evaluasi data yang kaitannya dengan indikator kinerja siklus 1. Penguasaan keterampilan membaca pemahaman siswa dianalisis berdasarkan nilai hasil evaluasi dan hasil observasi pada saat pembelajaran. Jika 85% dari 27 siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman, maka pembelajaran tersebut berhasil. Namun, jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman belum mencapai 85% maka pembelajaran tersebut perlu diperbaiki dan disempurnakan lagi pada siklus 2.

2. Rancangan Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 meliputi rencana perbaikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R yang telah diperbaiki berdasarkan pada siklus I.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yakni dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan disesuaikan dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus 1, sehingga rencana tindakan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam beberapa aspek indikator yang sudah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Hasil analisis data dari siklus 2 ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan ketercapaian tujuan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R. Jika tingkat penguasaan keterampilan membaca pemahaman siswa telah mencapai 85% dari 27 siswa, maka dapat ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kab.Pangkep.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang disusun dan dikembangkan sendiri dengan prosedur kerja sebagai berikut, (1) Perumusan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sehingga dapat ditetapkan instrumen yang sesuai; (2) Kegiatan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dan (3) Penyusunan butir-butir skala pengukuran tiap instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan data yang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan. Berikut ini lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran:

Tabel 1.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas					
2.	Apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan					

4. Menjelaskan materi
5. Menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R
6. Mengarahkan perhatian siswa
7. Menggunakan media
8. Memberikan kesempatan:
 - a. Mensurvey isi teks
 - b. Membuat pertanyaan
 - c. Membaca teks
 - d. Membaca hasil latihan
 - e. Memeriksa hasil latihan
 - f. Membuat kesimpulan
9. Mengamati kesulitan siswa
10. Memberikan nilai

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

2. Lembar Observasi Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan aktivitas membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka. Lembar observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	S	C	K	SK
1.	Kegiatan Awal					
	Menjawab salam dan berdoa					
2.	Menjawab pertanyaan dan guru					
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
4.	Kegiatan inti					
	Memperhatikan penjelasan guru					
5.	Terlibat dalam penggunaan media					
6.	Mencatat penjelasan guru					
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R					
8.	Mensurvey dengan membaca dengan cepat bacaan					

9. Membuat pertanyaan
10. Membaca teks bacaan
11. Mencatat jawaban
12. Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri
13. Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan
14. Memberikan pendapat
15. Antusias selama mengikuti pembelajaran
16. Menyimpulkan materi saat itu

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

3. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pengertian tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam

dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Teknik tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Adapun alat tes pengumpulan data penelitian menggunakan butir soal/instrument soal. Tes ini diberikan setiap akhir siklus dan diberikan pada aktivitas pembelajaran dengan indikator soal-soal pemahaman guna mengukur kemampuan pemahaman siswa.

Lembar tes tertulis ini berupa *post test* soal-soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun kisi-kisi *post test* tiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 kisi-kisi soal post test siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
		Menemukan maksud gagasan utama
	1. Gagasan utama	
3.2.Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit	2. Menjawab pertanyaan dari teks bacaan	Menentukan gagasan utama
		Menentukan jawaban
	3. Amanat yang dibaca	Menentukan amanat yang dibaca

Tabel 1.4 kisi-kisi soal post test siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
3.3.Menentukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit	4. Tema isi bacaan	Menentukan tema isi bacaan
	5. Menentukan maksud kalimat atau kata pada teks bacaan	Menentukan maksud kalimat atau kata pada teks bacaan
	6. Menyimpulkan isi bacaan	Menentukan kesimpulan dari suatu bacaan

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 90). Sedangkan sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005: 79).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebanyak 27 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara wawancara, observasi siswa, penilaian tes, dan menggunakan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan diajukan peneliti secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam proses keterampilan membaca pemahaman. Format wawancara yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya penelitian sebagai panduan peneliti untuk mengetahui latar belakang sebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman terlampir dalam kegiatan lampiran.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana di dalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas. Dokumentasi disini berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti dapat sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Nilai Rata-rata Siswa

Keterangan :
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman digunakan tabel seperti dibawah ini :

Tabel 1.5 Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Taraf pemahaman Kemampuan (%)	Rentang nilai	Kategori
80-100%	80-100	Sangat baik
70-79%	70-79	Baik
56-69%	56-69	Cukup
45-55%	45-55	Kurang
0-44%	0-44	Sangat Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil jika 85% siswa mendapatkan nilai minimal 75.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Prapenelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pra penelitian di kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Pertama, mencari informasi secara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi. Sekolah ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. kegiatan belajar mengajar di Kelas VII dilakukan pada pukul 07.00 sampai dengan 14.00 WIB.

Tabel 2.1 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	Hari	Jam ke-	Waktu
VII	Selasa	1	07:30-09:45
	Rabu	1	07:30-09:45

Kelas yang dijadikan objek penelitian di SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa yaitu pada kelas VII yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Dalam perbincangan dengan guru Bahasa Indonesia terungkap bahwa:

- a. Siswa kelas VII berasal dari beragam latar belakang yang memiliki dialek bahasa ibu yang berbeda-beda sesuai asal sukunya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.
- b. Distribusi buku paket yang tidak merata menghambat proses pembelajaran dan juga penyampaian pengajaran menjadi kurang efektif.
- c. Banyak siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar dibawah standar KKM sekolah.

Sementara itu, penulis menemukan bahwa antusiasme para siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia tidak merata, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang bersemangat dan menjadi jenuh serta kurang mandiri dalam melakukan latihan. Hal lain yang ditemukan yaitu masih banyak siswa yang bingung dalam memahami bacaan, terlihat saat siswa menjawab soal yang ada di LKS, mereka tidak yakin akan jawabannya.

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 5 x 30 menit dipertemuan pertama dan 2 x 45 menit di pertemuan kedua. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah maksud dari gagasan utama, membaca isi bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit, menentukan gagasan utama, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menjelaskan amanah yang ada dalam bacaan.

Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Peneliti juga mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru KBM, lembar soal tes. perangkat lainnya yang disiapkan adalah bahan teks bacaan yang berjudul diantaranya: "Mengunjungi Pasar Malam" dan "Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo" yang dijadikan sebagai bahan ajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru Bahasa Indonesia kelas agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) kepada subyek. Penelitian dilaksanakan di kelas VII yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 4 x 45 menit di pertemuan pertama dan 2 x 45 menit di pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke- 1 (Selasa, 1 Mei 2018)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (2x45) pelajaran dimulai pada pukul 07.30-09.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 25 siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah menjelaskan maksud gagasan utama, membaca isi bacaan dengan

kecepatan 75 kata per menit, dan menentukan gagasan utama dari teks bacaan “Mengunjungi Pasar Malam”.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca do'a untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai gagasan utama. Dalam penjelasan materi, peneliti juga memberikan satu soal dan meminta siswa untuk menjawab bersama-sama.

Pada saat peneliti memberikan penjelasan, siswa terlihat sangat memperhatikan. Kemudian, peneliti menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Pelaksanaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap siswa. Untuk mengkondisikan kelas tetap fokus, secara bersamaan peneliti membagikan teks bacaan “Mengunjungi pasar malam” dan bertanya jawab mengenai pasar malam yang ada disekitar lingkungan siswa. Siswa menjawab pertanyaan serta menceritakan pasar malam yang ada disekitar lingkungan siswa.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *Survey*. Siswa diminta untuk mengamati bacaan dengan membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan sambil menggarisbawahi bagian-bagian yang penting dengan teknik membaca cepat dengan kecepatan 75 kata per menit. Peneliti memberikan waktu selama 3 menit untuk melakukan survey.

Pada tahap kedua yaitu *Question*, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan sebanyak 5 pertanyaan, termasuk pertanyaan menentukan gagasan utama. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan, sehingga peneliti menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan kata apa, siapa, bagaimana, kapan, dan lain-lain. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga membimbing siswa.

Tahap ketiga *Read*, siswa membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan teliti, untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Tahap keempat *Recite*, siswa diminta untuk menulis jawabannya pada buku tulis mereka masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya, peneliti meminta beberapa siswa membacakan jawaban-jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri. Pada tahap ini, peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya.

Tahap terakhir *Review*, yaitu siswa diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. Setelah siswa meninjau ulang, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Setelah semua tahapan dilakukan, guru menilai pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* serta mengucapkan salam.

Pada siklus ini, peneliti melihat siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Namun demikian, beberapa siswa ada yang belum memahami isi teks bacaan dan enggan menjawab.

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) *Pertemuan ke-2 (Rabu, 02 Mei 2018)*

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 dimulai pada pukul 07.30-09.45 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 26 siswa. Materi pada pertemuan kedua adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menentukan gagasan utama pada suatu paragraf dan amanat atau pesan yang telah dibaca.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca *basmallah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (*apersepsi*). Pada saat Tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab walaupun masih ada beberapa siswa diam tidak menjawab tetapi memperhatikan. Sebelum memulai penjelasan, peneliti menjelaskan secara umum mengenai lingkungan yang dibutuhkan bagi makhluk hidup, kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai upaya menciptakan lingkungan sehat dan bersih. Peneliti juga bertanya mengenai dampak negatif lingkungan yang tidak sehat dan tidak

bersih. Kemudian, peneliti menjelaskan mengenai gagasan utama paragraf dan gagasan penjelas paragraf serta memberikan contoh. Setelah menjelaskan, peneliti membagikan teks bacaan mengenai lingkungan yang berjudul “Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo”. Agar siswa lebih paham dan mengerti materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pelaksanaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dimulai dengan mensurvey bacaan dan menggaris bawahi bagian-bagian yang penting dari isi bacaan. Kemudian, tahap kedua siswa membuat 5 pertanyaan. Tahap ketiga, siswa membaca teks untuk mendapatkan pemahaman. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi peneliti agar terkontrol dan sesuai waktu yang diharapkan. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap kedua. Menentukan gagasan utama dan gagasan penjelas tiap paragraf. Pada tahap keempat, beberapa siswa menguraikan hasil latihan mereka. Kemudian, satu persatu siswa maju kedepan menentukan gagasan utama dan gagasan penjelas. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan media berupa alat peraga. Pada tahap terakhir, siswa memeriksa jawaban mereka.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari bersama. Kemudian, peneliti mengoreksi tugas siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* bersama-sama. Dalam waktu 70 menit siswa melakukan tahapan-tahapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) sama seperti pertemuan pertama.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

1) Data Lembar Observasi

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SQ3R berlangsung dua kali pertemuan dikelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2018 pada jam 07.30-09.45 WITA, sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2018 WITA pada jam 07:30-09:45 WITA.

Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi terlampir sebagaimana terlampir.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam dan berdo'a bersama, siswa pun menjawab salam dan berdo'a. Guru juga memberikan motivasi melalui *ice breaking* "Tepuk cek bum". Cara tersebut cukup membantu dalam memulai pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai dengan cara menuliskannya di papan tulis. Pada

kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Proses kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R dimulai dengan memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan gagasan utama, dengan cara memberikan contoh paragraf yang berisikan kalimat gagasan utama. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan agar lebih memahami materi yang disampaikan dengan memberikan teks bacaan yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam latihan.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui metode SQ3R. Tahap pertama yaitu *survey*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat bacaan selama 3 menit.

Selama kegiatan tersebut siswa menggarisbawahi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan gagasan utama dan kalimat-kalimat untuk membuat pertanyaan. Pada tahap kedua yaitu *Question*, siswa membuat pertanyaan dari hasil survey mereka. Guru memberikan kesempatan dan membimbing siswa dalam membuat pertanyaan. Guru memberikan acuan dalam membuat pertanyaan untuk mempermudah siswa.

Pada tahap ketiga yaitu *Read*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks guna menemukan jawaban pertanyaan yang telah mereka buat. Kemudian siswa diminta untuk mencatat jawaban atas pertanyaan

yang telah dibuat. Pada tahap ini masih terdapat siswa yang enggan menjawab atau mencatat jawaban yang mereka buat. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas mereka yang dikumpulkan.

Pada tahap keempat yaitu *Recite*, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tugas yang telah dikerjakan dengan kalimat sendiri. Pada tahap *recite*, Masih banyak siswa yang malu untuk membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam mengupayakan agar murid selalu percaya diri dalam membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Salah satu caranya adalah dengan menunjuk siswa sesuai absen dan memberikan pujian atau nilai yang bagus. Tindakan tersebut cukup efektif, siswa mulai membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. Sebagian siswa menanggapi dan memperhatikan temannya.

Kemudian, tahap terakhir dalam penerapan metode SQ3R yaitu *Review*, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam penerapan metode SQ3R. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa.

Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap

pelajaran lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran sepuluh dan sebelas yaitu hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada hari Selasa, tanggal 08 Mei 2018. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 27 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 08.00-09.00 WITA.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

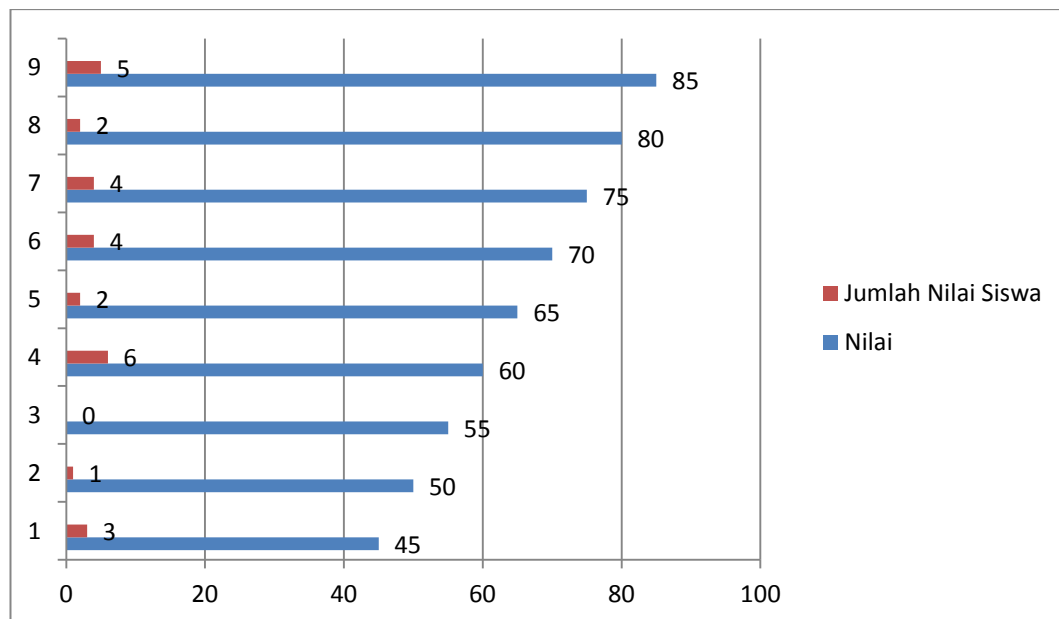
Tabel 2.2 Hasil Belajar Tes Siklus I

No	Nama	Nilai KKM	Nilai Post Test	Keterangan
1	Miftahul Jannah	75	85	Tuntas
2	Lilis Sulistiawati	75	75	Tuntas
3	Nadiyahawanti	75	80	Tuntas
4	Nuraeni	75	85	Tuntas
5	Rendi Iskar	75	45	Belum Tuntas
6	Akbar	75	45	Belum Tuntas
7	Isnawati Nur	75	50	Belum Tuntas
8	Rinda Amelia	75	70	Belum Tuntas
9	Sandi Wijaya	75	60	Belum Tuntas
10	Peri	75	75	Tuntas
11	Karmila	75	70	Belum Tuntas

12	Erlisa	75	60	Belum Tuntas
13	Junaedi	75	75	Tuntas
14	Andi Reza	75	70	Belum Tuntas
15	A. Taufik Hidayat	75	45	Belum Tuntas
16	Imel	75	70	Belum Tuntas
17	Irma	75	65	Belum Tuntas
18	Nurannisa	75	80	Tuntas
19	Dian Permatasari	75	85	Tuntas
20	Izhar Kurniawan	75	65	Belum Tuntas
21	Jamaluddin	75	85	Tuntas
22	Sitti Khadijah	75	75	Tuntas
23	Sardi	75	60	Belum Tuntas
24	Indah	75	60	Belum Tuntas
25	Sri Ayu Lestari	75	85	Tuntas
26	Riska Aprianti	75	60	Belum Tuntas
27	Sri Hartina	75	60	Belum Tuntas
Jumlah			1840	
Rata-rata			68	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus I di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 68. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa berikut:

1.1.Grafik Perolehan Nilai Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik diatas, diperoleh nilai siswa bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes akhir siklus 1 ada 3 orang mendapat nilai 45, 1 orang mendapat nilai 50, 6 orang mendapat nilai 60, 2 orang mendapat nilai 65, 4 orang mendapat nilai 70, 4 orang mendapat nilai 75, 2 orang mendapat nilai 80 dan 2 orang mendapat nilai 85.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan metode SQ3R siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawaban temannya.

- 4) Masih terdapat siswa yang hanya mampu membuat pertanyaan tetapi tidak menemukan jawaban (pada sesi latihan).
- 5) Aspek bahan bacaan yang menurut siswa terbilang sulit untuk dipahami, sehingga mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R, seperti pada langkah membuat pertanyaan dan pada langkah *Recite*. Hal tersebut dapat dikatakan siswa belum sering dilatih membuat pertanyaan.
- 6) Masih ada 16 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan membaca yang minim. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.
- 7) Alokasi waktu dalam proses pembelajaran di pertemuan kedua tidak mencukupi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat terburu-buru.
- 8) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus

II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan *Ice Breaking* atau berupa iyel-iyel.

- 4) Perlu diberi penegasan lagi bagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran.
- 5) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

2. Tahap Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkat keaktifan maupun prestasinya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru Bahasa Indonesia, guna memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil refleksi. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi.

Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 45 menit pada pertemuan pertama dan 2 x 45 pada pertemuan kedua. Pokok bahasan yang diajarkan adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menentukan gagasan utama pada suatu paragraf dan menjelaskan amana yang ada dalam teks dengan metode SQ3R.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi 5 x 35 pada pertemuan pertama dan 2 x 35 pada pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 15 Mei 2018)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit dimulai pada pukul 07.30-09.45 WITA. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa, 2 siswa tidak hadir. Pada pertemuan pertama ini pokok bahasan yang dipelajari adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menentukan gagasan utama pada suatu paragraf dan menjelaskan amana yang ada dalam teks dengan metode SQ3R.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, mengucapkan salam dan do'a serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan dua soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dimana soal tersebut merupakan sebuah contoh menentukan tema dan menentukan maksud kalimat yang merupakan materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan mengenai tema melalui contoh tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi tersebut.

Pelaksanaan metode SQ3R dimulai dengan bertanya jawab mengenai lingkungan. Kemudian, peneliti membagikan teks bacaan "Kesehatan di Lingkungan Kampung Bajo".

Pada tahap *survey*, siswa membaca cepat dengan durasi waktu 3 menit. Pada tahap ini siswa juga menggarisbawahi bagian-bagian yang menurut mereka penting. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus membaca dan sesuai waktu yang ditentukan.

Tahap *Question*, siswa membuat 5 pertanyaan. Peneliti terus mengarahkan dan membimbing mereka agar membuat pertanyaan dengan benar dan tepat. Siswa pun bertanya kepada peneliti mengenai kesulitan mereka. Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang gaduh, sehingga peneliti memberikan iyel-iyel setiap kali suasana kelas mulai gaduh. Namun, ternyata tidak bertahan lama taktik tersebut. Peneliti pun memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan kegaduhan. Proses pembelajaran pun sesuai harapan.

Pada saat melakukan *recite*, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Namun, hingga akhirnya ada siswa yang berani untuk membacakan hasil latihannya di depan kelas dengan memanggil namanya sesuai absen. Kemudian, siswa yang lain memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir. Pembelajaran pun berjalan sesuai harapan.

2) *Pertemuan ke-2 (Rabu, 16 Mei 2018)*

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 menit, dimulai pada pukul 07.30-09.45 WITA. Semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa hadir yang berjumlah 27 siswa. Pokok bahasan pada pertemuan kedua adalah menyimpulkan dan mencatat hal-hal penting yang ada di teks bacaan.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca *basmallah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini berarti siswa memahami materi yang dipelajari sebelumnya.

Pelaksanaan metode SQ3R dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai sensus penduduk. Pada tahap ini, siswa dan peneliti bertanya jawab mengenai sensus penduduk. Kemudian, peneliti membagikan teks bacaan “Kesehatan Lingkungan Kampung Bajo”.

Untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, peneliti memotivasi siswa dengan memberikan iyel-iyel. Siswa pun merespon dengan antusias. Pada saat membuat pertanyaan siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai kesulitan mereka dalam membuat pertanyaan. Siswa juga mengerjakan semua tugas yang diperintahkan. Hal ini dapat dikatakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa membacakan hasil tugas yang dikerjakan. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca dan mencatat hal-hal penting pada isi bacaan yang telah dibaca. Peneliti bersama siswa membahas jawaban yang mereka catat. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan masing-masing siswa mengumpulkan soal evaluasi yang diberikan peneliti.

c. Tahap Observasi

1) Data Hasil Pengamatan

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SQ3R yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dikelas pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 07.30-09.45 WITA, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 07.30-09.45 WITA.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat membuat pertanyaan siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan dan mencatat jawaban.

Hal tersebut juga berpengaruh pada penggunaan media yang dilakukan pada siklus II ini. Media yang digunakan pada siklus II ini selain teks bacaan guru juga menggunakan media gambar, agar siswa lebih terfokus dan aktif. Siswa sangat percaya diri membacakan hasil tugasnya. siswa lain memperhatikan dan menanggapi.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan berupa membuat pertanyaan, membaca dan mencatat jawaban dengan tepat waktu. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus II pada pertemuan ketiga hari Selasa, tanggal 22 Mei 2018. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 27 siswa, hal ini berarti

semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa hadir mengikuti tes siklus II. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 07.30-09.00 WITA.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

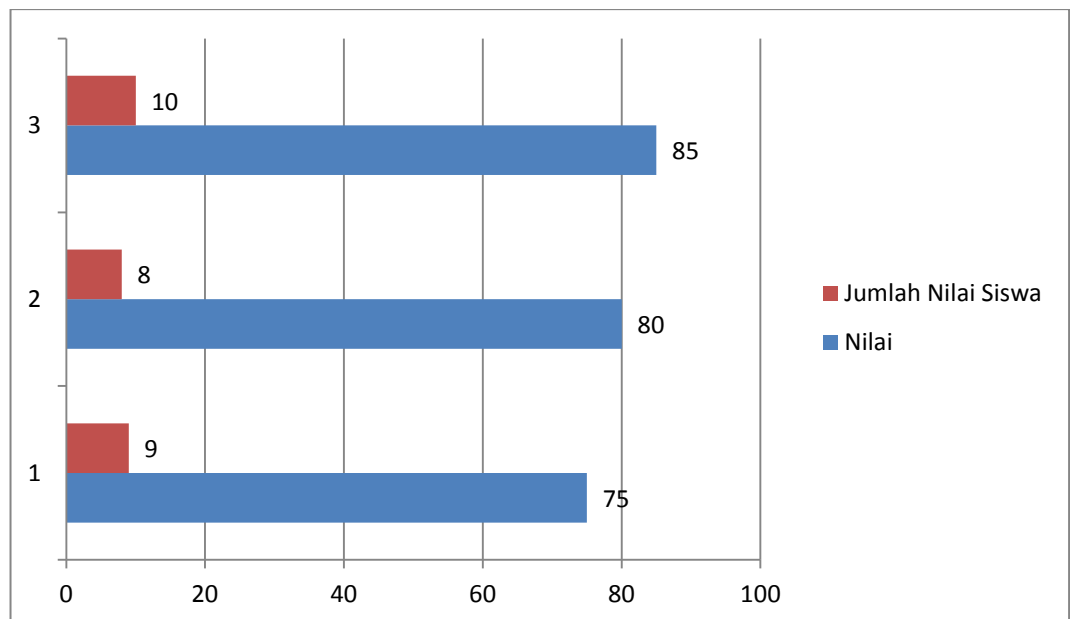
Tabel 2.3 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

No	Nama	Nilai KKM	Nilai Post Test	Keterangan
1	Miftahul Jannah	75	85	Tuntas
2	Lilis Sulistiawati	75	75	Tuntas
3	Nadiyawanti	75	80	Tuntas
4	Nuraeni	75	85	Tuntas
5	Rendi Iskar	75	75	Tuntas
6	Akbar	75	80	Tuntas
7	Isnawati Nur	75	85	Tuntas
8	Rinda Amelia	75	75	Tuntas
9	Sandi Wijaya	75	80	Tuntas
10	Peri	75	75	Tuntas
11	Karmila	75	75	Tuntas
12	Erlisa	75	75	Tuntas
13	Junaedi	75	75	Tuntas
14	Andi Reza	75	80	Tuntas
15	A. Taufik Hidayat	75	85	Tuntas

16	Imel	75	85	Tuntas
17	Irma	75	80	Tuntas
18	Nurannisa	75	80	Tuntas
19	Dian Permatasari	75	85	Tuntas
20	Izhar Kurniawan	75	75	Tuntas
21	Jamaluddin	75	85	Tuntas
22	Sitti Khadijah	75	75	Tuntas
23	Sardi	75	80	Tuntas
24	Indah	75	85	Tuntas
25	Sri Ayu Lestari	75	85	Tuntas
26	Riska Aprianti	75	80	Tuntas
27	Sri Hartina	75	85	Tuntas
Jumlah			2165	
Rata-rata			80	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus II di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 80. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa sebagai berikut

1.2. Grafik Perolehan Nilai Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik perolehan nilai siswa diatas dapat dilihat bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II ada 9 orang yang mendapat nilai 75, 8 orang mendapat nilai 80 dan 10 orang mendapat nilai 85.

Tabel 2.4. Statistik Deskripsi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Statistik Deskripsi	Hasil Nilai Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	85
Nilai Terendah	45	75
Rata-rata Nilai	68	80
Jumlah Siswa yang belum tuntas belajar	16	0
Jumlah Siswa yang tuntas belajar	11	27
Presentase Ketuntasan	40%	100%
Nilai KKM	75	75

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode pembelajaran SQ3R. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R. Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu dalam rentang nilai 70-85.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun *non tes*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Dalam lampiran, diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R. Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

1) Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R, karena siswa belum terbiasa menerapkan metode SQ3R. Terutama dalam membuat pertanyaan, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai langkah tersebut. Sebagian siswa enggan mencatat jawaban pertanyaannya. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan. Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa enggan memeriksa dan memperbaiki pertanyaan dan jawaban. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang cukup baik.

2) Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (apersepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga, masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain. Hal ini berarti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R perlu ditingkatkan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan lampiran tujuh, diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap proses keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R. Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penerapan metode SQ3R dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. Hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R di kelas SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa sudah memenuhi kriteria yaitu secara umum sudah memenuhi harapan.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada siklus I belum semua aspek menunjukkan kategori baik. Aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan guru sulit dipahami siswa. Dalam artian guru sudah berusaha menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan beberapa istilah. Hal ini mungkin yang menjadi penyebab. Kemudian dalam penggunaan media dianggap kurang atraktif, lebih banyak menggunakan teks saja tetapi tidak menggunakan media visual. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pelajaran untuk diperhatikan oleh siswa.

Adapun aspek yang sudah memenuhi kriteria adalah pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan *ice breaking* yang

menyenangkan. guru menguji apersepsi siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah menyampaikan tujuan materi pembelajaran kemudian dijelaskan langkah-langkah metode SQ3R. Pada tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan metode tersebut. Sebagian siswa kemudian menyadari bahwa ternyata secara tidak langsung mereka pernah menerapkan metode tersebut kendati tidak secara sistematis dan tidak pula mengenal istilah SQ3R tersebut. Hal ini menjadikan penyampain metode SQ3R menjadi lebih mudah. Akan tetapi, pada tahap *question* masih terdapat sejumlah siswa yang tidak begitu cekatan membuat pertanyaan. Hal ini lebih dimungkinkan karena kurangnya latihan dan minimnya bahan bacaan. Situasi tersebut umum terjadi walaupun disadari tetapi selalu luput dari perhatian.

Kendala lain yaitu pada tahap membaca, siswa mengulang-ulang kata yang sudah dibaca, menunjuk kata satu persatu dan masih ada yang membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibirnya. Dalam menentukan gagasan utama dan kalimat penjelas siswa masih ragu-ragu. Hal ini lebih disebabkan karena kurang konsentrasi dalam memahami bacaan dan siswa cenderung tidak mempunyai minat untuk membaca. Hal ini terlihat ketika pertemuan selanjutnya siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, siswa mengeluh ketika diminta untuk membaca.

Disamping itu, pada tahap *recite*. masih terdapat siswa yang malu-malu maju kedepan untuk mengungkapkan pendapat hasil latihan yang telah dikerjakan, dari 27 siswa hanya 5 orang siswa yang lebih percaya diri untuk tampil di depan

kelas. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk selalu memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua, guru memperbaiki aspek penjelasan materi. Guru menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih paham menerima penyampaian materi dari guru. Pada tahap membaca guru selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa cara-cara membaca cepat seperti membaca dalam hati, hanya mata saja yang bergerak dan harus konsentrasi. Sebagai pendukung guru menggunakan alat peraga berbentuk kartu. Media tersebut ternyata cukup membuat siswa antusias, terlihat dari besarnya keinginan siswa untuk memegang dan menggunakannya. Ini dapat dijadikan bukti bahwa penggunaan alat peraga sangat efektif, apalagi bila dibuat lebih atraktif dan bervariasi.

Pada siklus II, guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji pada siklus I. Kondisi siswa lebih kondusif karena suasana kelas lebih mencair dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Terbukti saat guru menguji apersepsi siswa dan partisipasi siswa lebih meningkat. Pada saat digunakan alat peraga visual, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik dan siswa lebih mudah mendapat pemahaman.

Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan langkah-langkah metode SQ3R dengan batas waktu yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan alokasi waktu yang disediakan lebih efektif dan membuat siswa terbiasa dengan latihan-latihan yang diberikan.

d. Data Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Ricite, Review*) pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. pada hasil belajar *post test* siklus I nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terkecil adalah 45. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa dan 16 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Makin sering intensitas membaca dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan terlatih pula menemukan gagasan utama, tema atau topik dan kesimpulan pada suatu bacaan.

Pada hasil *post test* siklus II hampir seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 36 siswa. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 75, pada siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat 11% dari siklus sebelumnya, rata-rata nilai tes akhir pada siklus I hanya 68 sedangkan rata-rata nilai tes akhir pada siklus II adalah 80.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Penerapan model pembelajaran kooperatif SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa” dapat diterima khususnya pada tahun ajaran 2016/2017

C. Hasil Penerapan Metode SQ3R

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, metode SQ3R berhasil diterapkan di kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil *post test* siklus I, II, dan data lembar observasi proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam lampiran hasil penelitian.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode SQ3R, siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan SQ3R. Dengan metode ini guru memfasilitasi dengan bahan-bahan pembelajaran. Disisi lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Penerapan metode SQ3R mampu meningkatkan kualitas proses pemahaman bahan bacaan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan hingga membacakan hasil latihan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa. Hal tersebut terlihat pada hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.
 - a. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R dan media visual.
 - b. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c. Perhatian dan motivasi siswa juga lebih meningkat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa melalui penerapan metode SQ3R. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68 dan siklus II sebesar 80. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 11 siswa mencapai nilai KKM dan 16 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Kepala Sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- c. Kepala Sekolah diharapkan selalu menambah koleksi buku perpustakaan.
- d. Kepala Sekolah diharapkan selalu menjaga iklim pembelajaran yang kondusif.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan metode SQ3R sebagai metode alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih kemampuan membaca pemahaman dan memperkaya kosakata serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
- c. Memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Syaeful Rahman. 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa IX A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathala'ul Anwar 2 Kota Bogor. Skripsi. UNNES: Semarang.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2010. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Darmiyanti, Zuchdi. 2007. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. 2003. *Pengertian Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Dubin. 2008. *Tahap-tahap Pemberian Makna*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitria. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R*. Bandung. Alfabeta.
- Halliday, Agustina. 2004. *Penuturan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryadi & Zamzami. 2007. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Henry, G. Tarigan. 2011. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hudgson. 2010. *Pengertian Membaca*. Bandung: Alfabeta.
- Isriani Hardini & Dewi Puspitasari. 2008. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Kesuma. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro. 2010. *Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhadi. 2007. *Pengertian Membaca Pemahaman*. Bandung: Alfabeta.
- Palawijaya. 2008. *Kemampuan Membaca*.
http://kab.merauke.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=46&itemid=9, diunduh 10 Desember 2017 Pukul 17:32 WITA.

- Putra, Bhakti Mandiri. 2008. *Implementasi Kurikulum 2013*. UNM: Makassar.
- Samsu, Sumadyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sitti Hazrina Siregar. 2013. Peningkatan Hasil Belajar pada Konsep Permintaan dan Penawaran serta Harga Keseimbangan melalui Metode SQ3R. *Skripsi*. UGM: Bandung.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudrajat. 2008. *Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Pembelajaran Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukidjo. 2005. *Pengertian Sampel*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatmi, Sumarwati & Rohamdi. 2005. *Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif dengan Metode SQ3R (Suatu Tindakan Kelas)*. Surakarta: LPPM UNS.
- Syah. 2010. *Proses Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yant Mujiyanto, dkk. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 3 Nilai Hasil Pra Penelitian
DAFTAR NILAI SEMESTER GENAP KELAS VII
SMP NEGERI 3 SATAP TONDONG TALLASA
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Nama	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	Miftahul Jannah	75	50	Tidak Tuntas
2	Lilis Sulistiawati	75	75	Tuntas
3	Nadiyawanti	75	65	Tidak Tuntas
4	Nuraeni	75	44	Tidak Tuntas
5	Rendi Iskar	75	56	Tidak Tuntas
6	Akbar	75	70	Tidak Tuntas
7	Isnawati Nur	75	69	Tidak Tuntas
8	Rinda Amelia	75	55	Tidak Tuntas
9	Sandi Wijaya	75	80	Tuntas
10	Peri	75	45	Tidak Tuntas
11	Karmila	75	67	Tidak Tuntas
12	Erlisa	75	54	Tidak Tuntas
13	Junaedi	75	43	Tidak Tuntas
14	Andi Reza	75	57	Tidak Tuntas
15	A. Taufik Hidayat	75	75	Tuntas
16	Imel	75	55	Tidak Tuntas
17	Irma	75	65	Tidak Tuntas
18	Nurannisa	75	68	Tidak Tuntas
19	Dian Permatasari	75	70	Tidak Tuntas
20	Izhar Kurniawan	75	64	Tidak Tuntas

21	Jamaluddin	75	70	Tidak Tuntas
22	Sitti Khadijah	75	80	Tuntas
23	Sardi	75	65	Tidak Tuntas
24	Indah	75	55	Tidak Tuntas
25	Sri Ayu Lestari	75	45	Tidak Tuntas
26	Riska Aprianti	75	75	Tuntas
27	Sri Hartina	75	67	Tidak Tuntas

Tondong Tallasa, 2018

Guru Mata Pelajaran

Yuliana, S.Pd.

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : VII / Genap

PERTEMUAN KE- : 1 (Satu)

ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI :

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

I. KOMPETENSI DASAR

3.2. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.

II. INDIKATOR

3.2.1 Menjelaskan maksud gagasan utama.

3.2.2 Membaca isi bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit.

3.2.3 Menentukan gagasan utama.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat menjelaskan maksud gagasan utama.
- Siswa dapat membaca isi bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit.
- Siswa dapat menentukan gagasan utama.

IV. MATERI PEMBELAJARAN :

A. Materi Pokok : Membaca teks “Mengunjungi Pasar Malam”

B. Uraian Materi : a. Maksud gagasan utama

b. Membaca isi bacaan dengan cepat.

c. Menentukan gagasan utama

V. METODE PEMBELAJARAN : Tanya jawab, Ceramah, SQ3R (Survey. Question, Read, Recite, Review), dan penugasan.

VI. NILAI KARAKTER SISWA :

1. Aktif
2. Kreatif
3. Berani.
4. Disiplin
5. Rasa ingin tahu
6. Percaya Diri
7. Kerjasama
8. Tanggap

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

A. Pendahuluan (Waktu 20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas • Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran • Guru menanyakan kabar siswa • Guru bertanya kepada siswa dan menulis di papan tulis mengenai tanggal, bulan dan tahun sekarang untuk menfokuskan siswa • Guru melakukan kegiatan motivasi melalui <i>ice Breaking</i> • Guru bertanya : “Anak-anak, apa kalian suka membaca?” “Bacaan apa yang pernah kalian baca?” “Mengapa kalian suka membaca bacaan tersebut?” • Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang di harapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam • Berdo'a • Siswa menjawab • Menjawab • Melakukan instruksi yang diberikan • Menjawab pertanyaan dan menyimak penjelasan dari guru • Mendengarkan penjelasan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Disiplin. • Aktif. • Percaya diri.

B. Kegiatan Inti (Waktu 130 menit)

B.1. Elaborasi (waktu 60 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan dan bertanya jawab mengenai maksud gagasan utama. • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa melalui metode SQ3R (<i>survey, Question, Read, Recite, Review</i>), yaitu : • Guru menugaskan siswa untuk membaca cepat bacaan. Guru memberikan waktu selama 3 menit. • Guru menugaskan siswa untuk membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan gagasan utama yang ada dalam teks bacaan. • Guru mengarahkan siswa untuk membaca secara intensif teks bacaan. • Guru memerintahkan siswa untuk mencatat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat yang berkaitan dengan gagasan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan, bertanya jawab dan mencatat. • Siswa memperhatikan penjelasan guru. • Siswa membaca cepat bacaan. • Menyimak dan membuat pertanyaan. • Siswa membaca teks secara mendalam. • Mencatat jawaban. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Aktif. • Rasa ingin tahu • Percaya diri.

B.2. Elaborasi (Waktu 40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. • Guru memerintahkan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan hasil latihan. • Memberikan tanggapan. • Mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Aktif. • Percaya diri. • Tanggap.

B.3. Konfirmasi (Waktu 30 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan singkat terkait materi yang telah dibahas. • Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang gagasan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan. • Bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Aktif. • Percaya diri.

B. Penutup (Waktu 40 menit)

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Nilai karakter
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kesimpulan</i> <p>Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah dipelajari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Aktif. • Percaya diri.

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Evaluasi</i> Guru memberikan <i>post test</i> kompetensi hasil pembelajaran. • <i>Refleksi</i> Guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab soal. • Membahas jawaban. • Mendengarkan. • Berdo'a. 	
---	--	--

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber Belajar

1. Buku paket Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs.

B. Media Belajara :

1. *Hand Out*.

IX. PENILAIAN

Indikator Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/soal
3.2.1. Menjelaskan maksud gagasan utama. 3.2.2. Membaca isi bacaan tentang “Mengunjungi Pasar Malam” dengan kecepatan 75 kata per menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tulis. ▪ Tes Tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Essay. ▪ Essay. 	1. Jelaskan apa yang dimaksud gagasan utama! 2. Kapan Dimas sekeluarga liburan ke desa Kakek? 3. Ke mana mereka pergi berjalanjalan?

<p>3.2.3. Menentukan gagasan utama pada teks bacaan “Mengunjungi pasar malam”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Essay. 	<p>4. Kapan pasar malam mulai dibuka?</p> <p>5. Berapa lama mereka berada di pasar malam?</p> <p>6. Senangkah Dimas pergi ke pasar malam itu?</p> <p>7. Tentukanlah gagasan utama pada teks bacaan “Mengunjungi pasar malam!”</p>
--	--	--	---

Format Kriteria Penilaian

No	Butir-butir soal	Kunci jawaban	skor
1.	Menurutmu, apa yang dimaksud dengan gagasan utama?	Gagasan utama merupakan ide pokok paragraf yang terdapat di dalam kalimat utama. Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu teks bacaan.	2
2.	Kapan Dimas sekeluarga liburan ke desa Kakek?	Akhir tahun lalu	1
3.	Ke mana mereka pergi berjalan-jalan?	Ke pasar malam di alun-alun	1
4.	Kapan pasar malam mulai buka?	Mulai dibuka hari minggu, 27 juni	1
5.	Berapa lama mereka berada di	Hampir 3 jam	2

	pasar malam?		
6.	Senangkah dimas pergi ke pasar malam?	Iya, senang sekali	1
7.	Menurutmu, bacaan itu menceritakan tentang apa? Nah, jawabanmu itu merupakan gagasan utama	Berlibur ke rumah kakek mengelilingi pasar malam	2
Jumlah skor maksimal			10

Tondong Tallasa, Mei 2018

Guru Pamong

Observer

Yuliana, S.Pd.

Ayu Astuti Muhtar

Lampiran 5 Materi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Uraian Materi

Sebelum membahas mengenai gagasan utama, terlebih dulu membahas kalimat utama. **Kalimat utama** adalah sebuah kalimat yang diperjelas oleh kalimat-kalimat lain dalam suatu paragraf. Dengan kata lain, kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama. Kalimat utama bisa terletak di awal paragraf, di akhir paragraf, di awal dan akhir paragraf, atau di awal sampai akhir paragraf.

Setiap paragraf memiliki satu gagasan utama yang merupakan inti dari pemikiran dari pokok pembahasan yang ada pada paragraf tersebut. **Gagasan utama** adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu teks bacaan. Gagasan utama merupakan ide pokok. Fungsinya sebagai pokok, patokan atau dasar acuan suatu paragraf.

Selain gagasan utama, dalam paragraf terdapat gagasan penjelas. **Gagasan penjelas** merupakan ide-ide tambahan yang berfungsi sebagai penjelas. **kalimat penjelas** adalah kalimat yang berisi gagasan penjelas. Gagasan penjelas bisa berupa contoh-contoh, bukti-bukti, datadata, fakta-fakta, penjabaran, detail, dan lain sebagainya yang digunakan untuk memperjelas gagasan utama. Maka, gagasan utama paragraf dapat dikatakan sebagai gagasan yang terdapat di dalam kalimat utama, yang diperjelas oleh gagasan penjelas, dan yang menjadi inti/pokok pembahasan suatu paragraf. Kita dapat menemukan gagasan utama di awal paragraf, akhir paragraf, atau di awal dan di akhir paragraf.

Contoh :

Rumah temanku sungguh mewah mengagumkan. Dinding-dinding rumah bagian dalam dihiasi permata. Lantainya terbuat dari marmer. Pintu-pintu kamar terbuat dari emas. Meja kursi terbuat dari bahan alumunium.

1. Gagasan utama paragraf di atas adalah rumah temanku sungguh mewah mengagumkan.
2. Gagasan penjelas paragraf di atas adalah Dinding-dinding rumah bagian dalam dihiasi permata. Lantainya terbuat dari marmer. Pintu-pintu kamar terbuat dari emas. Meja kursi terbuat dari bahan alumunium.

Lampiran 6 Instrumen Soal Post Test Siklus I

Bacalah bacaan di bawah ini !

Mengunjungi Pasar Malam

Dimas tidak akan pernah melupakannya akhir tahun lalu bersama keluarga. Waktu itu, ia berlibur ke desa kakeknya.

Pada suatu sore, Dimas, Wita, Pak Bani, Kakek, dan Nenek pergi berjalan-jalan. Mereka berjalan ke Pasar Malam di alun-alun.

“Ketika masih kecil, Ayah sering diajak ke Pasar Malam oleh Kakek Nenekmu. Pasar malam itu menjadi sarana hiburan yang murah dan meriah,” kata Pak Bani sebelum memasuki arena Pasar Malam.

Mereka telah sampai di depan pintu gerbang arena Pasar Malam. Dimas berdiri paling depan. Ia menunjuk papan yang dipajang diatas pintu masuk. Papan itu papan pengumuman.

“Bagaimana cara masuk arenanya, yah?” Tanya Dimas.

“Berapa harga karcis masuknya, yah? Tanya Wita pula.

“Coba kamu baca dulu pengumuman itu. Kamu nanti pasti tahu!” jawab Ayah.

Dimas membaca pengumuman yang ditujukan kepada pengunjung Pasar Malam.

Setelah membeli karcis, mereka pun masuk. Di dalam, orang sudah penuh sesak. Tampaknya, seluruh warga desa ada di sana.

“Mengapa ada tata tertib, yah?” Tanya Dimas.

“Ya, agar pengunjung teratur, tertib, dan tidak berdesak-desakan.

Pengunjung akan merasa aman dan nyaman menikmati pasar malam,
“jelas Ayah lebih lanjut.

“Bagaimana jika ada yang melanggar?”

“Pelanggannya akan berurusan dengan petugas keamanan atau pihak berwajib, “jawab Ayah.

“Kapan Pasar Malam ini mulai dibuka, Bu? Tanya Wita.

“Mulai dibuka hari Minggu, 27 Juni. Berakhirnya hari Minggu, 11 Juli,” Jawab Ibu.

Di pasar malam, ada berbagai permainan anak-anak, seperti komidi putar, kereta gantung, kereta putar, dan sebagainya. Ada juga hiburan pentas musik yang diselingi lawak.

Dimas dan Wita naik komidi putar, keduanya senang sekali. Bahkan, dimas sampai berkhayal. Ia membayangkan dirinya sebagai seorang satria penunggang kuda yang gagah berani.

Hampir tiga jam mereka mengelilingi Pasar Malam. Dimas dan Wita sangat senang. Mereka pulang naik angkutan umum bersama-sama warga desa.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar

1. Menurutmu, apa yang dimaksud dengan gagasan utama?
2. Kapan Dimas sekeluarga liburan ke desa Kakek?
3. Ke mana mereka pergi berjalan-jalan?
4. Kapan pasar malam mulai buka?
5. Berapa lama mereka berada di pasar malam?
6. Senangkah dimas pergi ke pasar malam?
7. Menurutmu, bacaan itu menceritakan tentang apa? Nah, jawabanmu itu merupakan gagasan utama

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : VII / Genap
PERTEMUAN KE- : 1 (Satu)
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI :

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

I. KOMPETENSI DASAR

3.2. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

II. INDIKATOR

3.2.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca

3.2.2 Menentukan gagasan utama pada suatu paragraf

3.2.3 Menjelaskan amanah yang ada dalam bacaan

III. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca
- Siswa dapat menentukan gagasan utama pada suatu paragraf
- Siswa dapat menjelaskan amanah yang ada dalam cerita

IV. MATERI PEMBELAJARAN :

A. Materi Pokok : Membaca bacaan "Kesehatan lingkungan di kampung"

B. Uraian Materi : a. Menjawab pertanyaan

b. Gagasan utama pada suatu paragraf

c. Amanah yang ada dalam bacaan

V. METODE PEMBELAJARAN : Tanya jawab, Ceramah, SQ3R (Survey. Question, Read, Recite, Review), dan penugasan.

VI. NILAI KARAKTER SISWA :

1. Aktif
2. Kreatif
3. Berani.
4. Disiplin
5. Rasa ingin tahu
6. Percaya Diri
7. Kerjasama
8. Tanggap

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

C. Pendahuluan (Waktu 20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas • Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran • Guru menanyakan kabar siswa • Guru bertanya kepada siswa dan menulis di papan tulis mengenai tanggal, bulan dan tahun sekarang untuk menfokuskan siswa • Guru melakukan apersepsi • Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang di harapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam • Berdo'a • Siswa menjawab • Menjawab • Melakukan instruksi yang diberikan • Menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Disiplin. • Aktif. • Percaya diri.

	<p>pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru 	
--	--	--

B. Kegiatan Inti (Waktu 130 menit)

B.1. Elaborasi (waktu 60 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan dan bertanya jawab mengenai lingkungan • Guru membagikan teks bacaan mengenai “lingkungan”. • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa melalui metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yaitu: • Guru menugaskan siswa untuk membaca cepat bacaan. Guru memberkan waktu selama 3 menit • Guru menugaskan siswa untuk membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan gagasan utama yang ada dalam teks bacaan • Guru memerintahkan siswa untuk mencatat jawaban atas pertanyaan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan, bertanya jawab dan mencatat. • Siswa memperhatikan penjelasan guru. • Membaca cepat bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Aktif. • Rasa ingin tahu • Percaya diri.

telah dibuat yang berkaitan dengan gagasan utama	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pertanyaan • Siswa membaca teks secara mendalam • Mencatat jawaban 	
--	--	--

B.2. Elaborasi (Waktu 40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri. • Kemudian, guru meminta siswa untuk menempelkan kartu yang berisikan kalimat gagasan utama dan gagasan penjelas • Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. • Guru memerintahkan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan hasil latihan. • Siswa memilih dan menempelkan kartu • Memberikan tanggapan. • Mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Aktif. • Percaya diri. • Tanggap.

B.3. Konfirmasi (Waktu 30 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan singkat terkait materi yang telah dibahas. • Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang gagasan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan. • Bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Aktif. • Percaya diri.

D. Penutup (Waktu 40 menit)

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Nilai karakter
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kesimpulan</i> Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah dipelajari. • <i>Evaluasi</i> Guru memberikan <i>post test</i> kompetensi hasil pembelajaran. • <i>Refleksi</i> Guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan. • Menjawab soal. • Membahas jawaban. • Mendengarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani. • Aktif. • Percaya diri.

• Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan salam.	• Berdo'a.	
--	------------	--

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber Belajar

1. Buku paket Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs.

B. Media Belajar :

1. Gampus, paku madding dan kartu yang terbuat dari kertas karton

IX. PENILAIAN

Indikator Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/soal
3.2.1. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Essay. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan bacaan diatas, salah sat masalah pemerintah kita adalah.. <ol style="list-style-type: none"> a. Rendahnya tingkat kesehatan masyarakat b. Kemiskinan warga kampung c. Pendidikan anak-anak kampung d. Teknologi tepat guna bagi warga 2. Pertanyaan berikut yang benar adalah.. <ol style="list-style-type: none"> a. Kampung memiliki taraf kesehatan lingkungan yang rendah b. Seluruh kampung di kecamatan kaledupa tidak sehat c. Kecamatan kaledupa berada di daerah pegunungan d. Mata pencaharian penduduk bajo adalah pengelolah hutan 3. Oleh karena kesulitan air bersih, masyarakat

			<p>bajo banyak yang..</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meminum air laut b. Memasak dengan air laut c. Mandi dengan air laut d. Mengairi lading dengan air laut <p>4. Salah satu kebiasaan warga bajo yang memperhatikan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hanya hidup dari air laut b. Membuang sampah sembarangan ke laut c. Merusak tanaman bakau d. Sehari-harinya hanya makan berlauk ikan laut <p>5. Selain dari hasil laut, masyarakat bajo mendapatkan hasil dari</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Beternak unggas b. Berladang c. Kunjungan wisatawan d. Bantuan dari para pengusaha tani <p>6. Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya di kampung bajo, kecamatan kaledupa, kabupaten buton, Sulawesi tenggara. Air tidak tersedia dengan layak, kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau</p>
--	--	--	--

<p>3.2.3. Menentukan gagasan utama pada teks bacaan yang dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Essay. 	<p>masyarakat kampung bajo</p> <p>7. Pencemaran yang disebabkan ulah manusia membuat alam tidak mampu kembali ke kondisi semula. Alam menjadi kehilangan kemampuan untuk memurnikan pencemaran yang terjadi. Plastik, DDT, detergen, dan sebagainya semakin memperparah pengrusakan alam Tentukan kalimat utama dan gagasan utama pada paragraph diatas!</p> <p>8. Jelaskan amanah yang ada dalam bacaan “Kesehatan lingkungan di kampung bajo”!</p>
---	--	--	--

--	--	--	--

3.2.4. Menjelaskan amanah yang ada dalam bacaan “Kesehatan lingkungan di kampung bajo”	▪ Tes Tulis.	▪ Essay.	
--	--------------	----------	--

Format Kriteria Penilaian

No	Butir-butir soal	Kunci jawaban	skor
1.	Berdasarkan bacaan diatas, salah satu masalah pemerintah kita adalah.. a. Rendahnya tingkat kesehatan masyarakat b. Kemiskinan warga kampung c. Pendidikan anak-anak kampung d. Teknologi tepat guna bagi warga	A	1
2.	Pertanyaan berikut yang benar adalah.. a. Kampung memiliki taraf kesehatan lingkungan yang rendah b. Seluruh kampung di kecamatan kaledupa tidak sehat c. Kecamatan kaledupa berada di daerah pegunungan d. Mata pencaharian penduduk bajo adalah pengelolah hutan	A	1
3.	Oleh karena kesulitan air bersih, masyarakat bajo banyak yang.. a. Meminum air laut b. Memasak dengan air laut c. Mandi dengan air laut d. Mengairi ladang dengan air laut	C	1

4.	<p>Salah satu kebiasaan warga bajo yang memperhatikan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanya hidup dari air laut Membuang sampah sembarangan ke laut Merusak tanaman bakau Sehari-harinya hanya makan berlauk ikan laut 	B	1
5.	<p>Selain dari hasil laut, masyarakat bajo mendapatkan hasil dari</p> <ol style="list-style-type: none"> Beternak unggas Berladang Kunjungan wisatawan Bantuan dari para pengusaha tani 	B	2
6.	<p>Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya di kampung bajo, kecamatan kaledupa, kabupaten buton, Sulawesi tenggara. Air tidak tersedia dengan layak, kondisi rmah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat kampung bajo</p>	<p>- Kalimat utamanya adalah “salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat</p> <p>- Gagasan utamanya adalah rendahnya kesehatan masyarakat</p>	2
7.	<p>Pencemaran yang disebabkan ulah manusia membuat alam tidak mampu kembali ke kondisi semula. Alam menjadi kehilangan kemampuan untuk memurnikan pencemaran yang terjadi. Plastik, DDT, detergen, dan sebagainya semakin memperparah pengrusakan alam</p> <p>Tentukan kalimat utama dan gagasan utama pada paragraph diatas!</p>	<p>- Kalimat utamanya adalah “pencemaran yang disebabkan ulah manusia membuat alam tidak mampu kembali ke kondisi semula”</p> <p>- Gagasan utamanya adalah “alam tidak mampu</p>	2

		kembali ke kondisi semula”	
8.	Jelaskan amanah yang ada dalam bacaan “Kesehatan lingkungan di kampung bajo”	Menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan	1
Jumlah skor maksimal			10

Catatan

***jumlah skor= jumlah skor maks x 10**

Guru Pamong

Yuliana, S.Pd.

Tondong Tallasa, Mei 2018

Observer

Ayu Astuti Muhtar

Bacalah teks dibawah ini dengan cermat

Kesehatan Lingkungan Kampong Bajo

Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Contohnya di kampong bajo, kecamatan kaledupa, kabupaten buton, Sulawesi tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan lingkungan atau masyarakat kampong bajo.

Kampong bajo merupakan salah satu objek kunjungan wisatawan. Jalan-jalan kayu yang kini terbentang membelah tengah desa adalah salah satu hasil dari banyaknya kunjungan turis. Ini berarti, kamoung tersebut memiliki daya tarik tersendiri.

Namun, kita akan merasa sedih jika masuk ke sisi-sisi terdalam di kampong ini. Terutama jika kita keluar dari garis jalan kayu, menyusup ke dalam celah-celah antar gubuk disana. Atau kita ikut mengendarai sampan, mengelilingi sisi luar kampong. Kita akan melihat pemandangan yang tentu saja mengaharukan. Bagaimana tidak, kita mesti menyaksikan jamban-jamban pembuangan yang hasil buangnya jauh begitu saja ke laut.

Hal itu baru salah satu permasalahan. Masalah air bersih juga menjadi satu hal penting disini. Untuk mencukupi persediaan air, orang bajo harus membawa air dengan jerigen-jerigen. Mereka juga harus menghemat air karena disana memang sangat sulit mendapatkan air bersih, untuk mandi saja mereka menggunakan air laut.

Dapat dibayangkan jika penduduk bajo yang sekarang sekitar 1.500 orang di setiap hari membuang satu kilogram sampah. Berarti hampir setiap hari, laut disana menampung 1,5 ton sampah organik dan anorganik.

Kebiasaan ini sudah menjadi turun temurun di kalangan para nelayan. Menurut mereka, laut tidak akan tercemar jika mereka membuang sampah di sana. Tidak ada yang dapat disalahkan memang. Orang-orang bajo hanyalah para pelaku yang tidak mengerti. Pemerintah yang seharusnya lebih banyak campur tangan mengenai masalah ini. Hal itu karena pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap warganya.

Jawablah pertanyaan ini di bawah ini dengan benar

1. Berdasarkan bacaan diatas, salah satu masalah pemerintah kita adalah..
 - e. Rendahnya tingkat kesehatan masyarakat
 - f. Kemiskinan warga kampung
 - g. Pendidikan anak-anak kampung
 - h. Teknologi tepat guna bagi warga
2. Pertanyaan berikut yang benar adalah..
 - e. Kampung memiliki taraf kesehatan lingkungan yang rendah
 - f. Seluruh kampung di kecamatan kaledupa tidak sehat
 - g. Kecamatan kaledupa berada di daerah pegunungan
 - h. Mata pencaharian penduduk bajo adalah pengelola hutan
3. Oleh karena kesulitan air bersih, masyarakat bajo banyak yang..
 - e. Meminum air laut
 - f. Memasak dengan air laut
 - g. Mandi dengan air laut
 - h. Mengairi ladang dengan air laut
4. Salah satu kebiasaan warga bajo yang memperhatikan adalah
 - e. Hanya hidup dari air laut
 - f. Membuang sampah sembarangan ke laut
 - g. Merusak tanaman bakau
 - h. Sehari-harinya hanya makan berlauk ikan laut
5. Selain dari hasil laut, masyarakat bajo mendapatkan hasil dari
 - e. Beternak unggas
 - f. Berladang

- g. Kunjungan wisatawan
 - h. Bantuan dari para pengusaha tani
6. Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya di kampung bajo, kecamatan kaledupa, kabupaten buton, Sulawesi tenggara. Air tidak tersedia dengan layak, kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat kampung bajo

Tentukan kalimat utama dan gagasan utamanya pada paragraph diatas!

7. Pencemaran yang disebabkan oleh manusia membuat alam tidak mampu kembali ke kondisi semula. Alam menjadi kehilangan kemampuan untuk memurnikan pencemaran yang terjadi. Plastik, DDT, detergen, dan sebagainya semakin memperparah pengrusakan alam

Tentukan kalimat utama dan gagasan utama pada paragraph diatas!

8. Jelaskan amanah yang ada dalam bacaan “Kesehatan lingkungan di kampung bajo”

Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Post Test
1.	Miftahul Jannah	√	√	√
2.	Lilis Sulistiawati	√	√	√
3.	Nadiyahawanti	√	√	√
4.	Nuraeni	√	√	√
5.	Rendi Iskar	√	√	√
6.	Akbar	√	√	√
7.	Isnawati Nur	√	√	√
8.	Rinda Amelia	√	s	√
9.	Sandi Wijaya	√	√	√
10.	Peri	√	√	√
11.	Karmila	√	√	√
12.	Erlisa	√	√	√
13.	Junaedi	√	√	√
14.	Andi Reza	A	√	√
15.	A. Taufik Hidayat	√	√	√
16.	Imel	√	√	√
17.	Irma	S	√	√
18.	Nurannisa	√	√	√
19.	Dian Permatasari	√	√	√
20.	Izhar Kurniawan	√	√	√
21.	Jamaluddin	√	√	√
22.	Sitti Khadijah	√	√	√
23.	Sardi	√	√	√
24.	Indah	√	√	√
25.	Sri Ayu Lestari	√	√	√
26.	Riska Aprianti	√	√	√
27.	Sri Hartina	√	√	√

Tondong Tallasa, Mei 2018
Observer

Ayu Astuti Muhtar

Lampiran 10 Daftar Hadir Siswa Siklus II

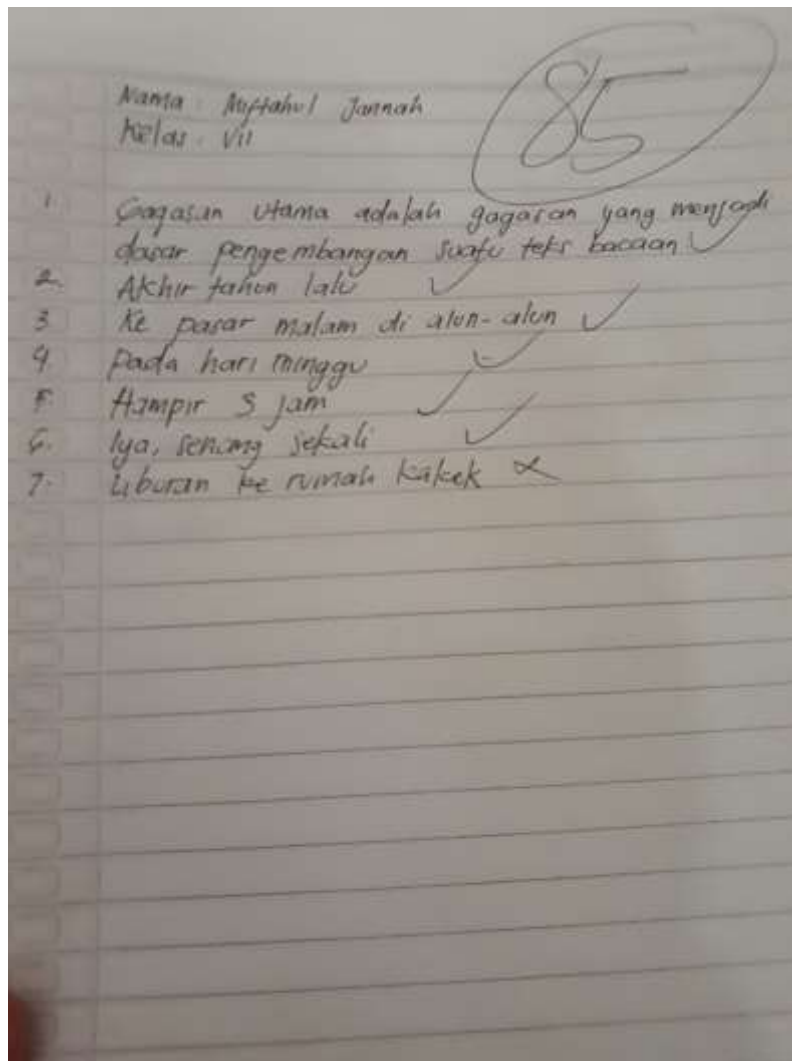
No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Post Test
1.	Miftahul Jannah	√	√	√
2.	Lilis Sulistiawati	√	√	√
3.	Nadiyahawanti	√	√	√
4.	Nuraeni	√	√	√
5.	Rendi Iskar	√	√	√
6.	Akbar	<i>a</i>	√	√
7.	Isnawati Nur	√	√	√
8.	Rinda Amelia	√	√	√
9.	Sandi Wijaya	√	√	√
10.	Peri	√	√	√
11.	Karmila	√	√	√
12.	Erlisa	√	√	√
13.	Junaedi	√	√	√
14.	Andi Reza	√	√	√
15.	A. Taufik Hidayat	√	√	√
16.	Imel	√	√	√
17.	Irma	√	√	√
18.	Nurannisa	√	√	√
19.	Dian Permatasari	√	√	√
20.	Izhar Kurniawan	√	√	√
21.	Jamaluddin	√	√	√
22.	Sitti Khadijah	<i>a</i>	√	√
23.	Sardi	√	√	√
24.	Indah	√	√	√
25.	Sri Ayu Lestari	√	√	√
26.	Riska Aprianti	√	√	√
27.	Sri Hartina	√	√	√

Tondong Tallasa, Mei 2018
Observer

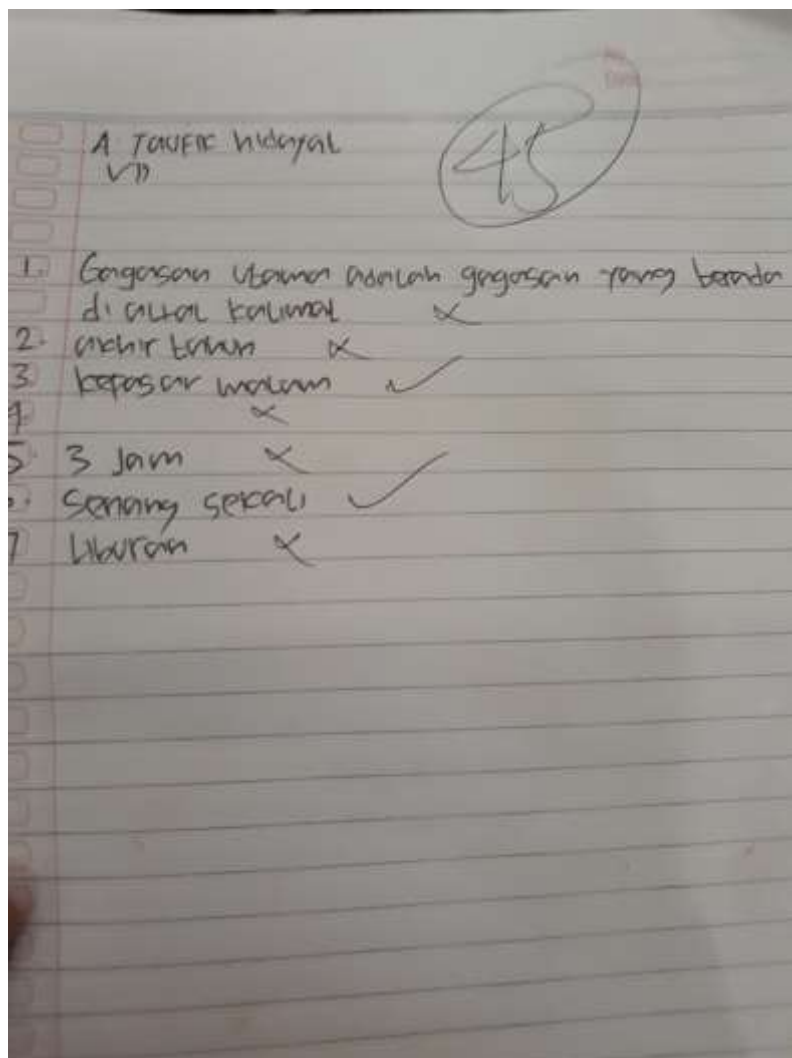
Ayu Astuti Muhtar

Lampiran 11 Lembar Jawaban Siswa pada Soal *Post Test* Siklus I

Siswa yang mendapat nilai tertinggi

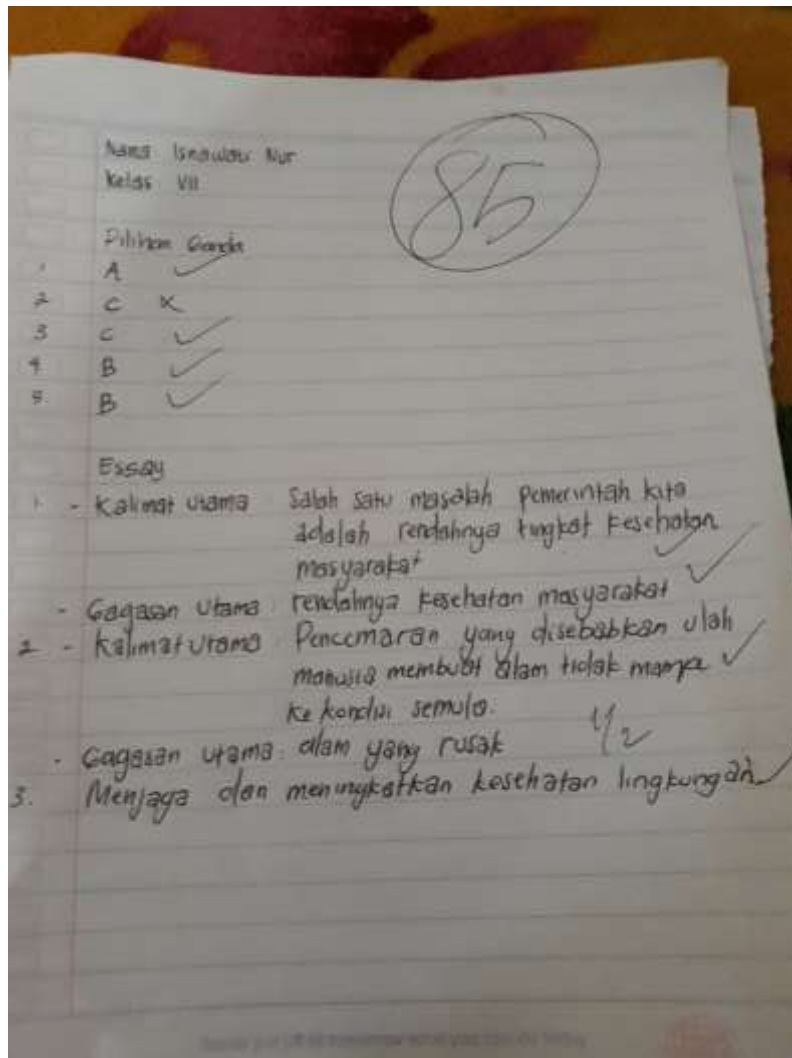


Siswa yang mendapat nilai terendah

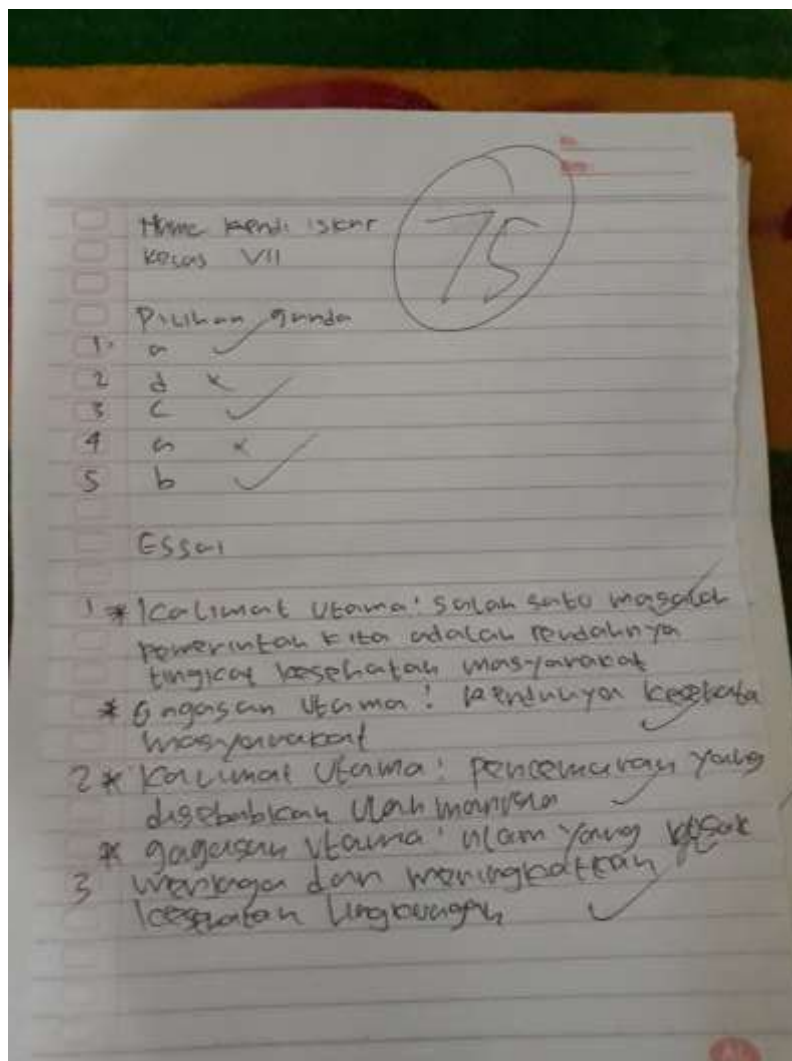


Lampiran 12 Lembar Jawaban Siswa pada Soal *Post Test* Siklus II

Siswa yang mendapat nilai tertinggi



Siswa yang mendapat nilai terendah (KKM)



Lampiran 13 Lembar Observasi Aktvitas Mengajar Guru Siklus I

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode SQ3R

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Mei 2018

Siklus : 1

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Cukup

No	Aspek yang diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas		√			
2.	Apersepsi		√			
3.	Menyampaikan tujuan	√				
4.	Menjelaskan materi				√	
5.	Menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R		√			
6.	Mengarahkan perhatian siswa		√			
7.	Menggunakan media				√	
8.	Memberikan kesempatan: a. Mensurvey isi teks b. Membuat pertanyaan c. Membaca teks d. Membaca hasil latihan e. Memeriksa hasil latihan f. Membuat kesimpulan		√ √ √ √ √			
9.	Mengamati kesulitan siswa		√			
10.	Memberikan nilai			√		

Observer

Ayu Astuti Muhtar

Lampiran 14 Lembar Observasi Aktvitas Mengajar Guru Siklus II

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode SQ3R

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2018

Siklus : 2

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Cukup

No	Aspek yang diobservas	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas		√			
2.	Apersepsi		√			
3.	Menyampaikan tujuan		√			
4.	Menjelaskan materi		√			
5.	Menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R		√			
6.	Mengarahkan perhatian siswa		√			
7.	Menggunakan media		√			
8.	Memberikan kesempatan:					
	a. Mensurvey isi teks	√				
	b. Membuat pertanyaan		√			
	c. Membaca teks	√				
	d. Membaca hasil latihan		√			
	e. Memeriksa hasil latihan	√				
	f. Membuat kesimpulan					
9.	Mengamati kesulitan siswa		√			
10.	Memberikan nilai		√			

Observer

Ayu Astuti Muhtar

Lampiran 15 Lembar Observasi Aktvitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Mei 2018

Siklus : 1

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	S	C	K	SK
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa	√				
2.	Menjawab pertanyaan dan guru		√			
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√			
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	√				
5.	Terlibat dalam penggunaan media				√	
6.	Mencatat penjelasan guru	√				
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R			√		
8.	Mensurvey dengan membaca dengan cepat bacaan		√			
9.	Membuat pertanyaan				√	
10.	Membaca teks bacaan			√		
11.	Mencatat jawaban				√	
12.	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri		√			
13.	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan				√	
14.	Memberikan pendapat		√			
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran	√				
16.	Menyimpulkan materi saat itu		√			

Observer

Ayu Astuti Muhtar

Lampiran 16 Lembar Observasi Aktvitas Belajar Siswa Siklus II

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Siklus : 2

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa		√			
2.	Menjawab pertanyaan dan guru			√		
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√	
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru		√			
5.	Terlibat dalam penggunaan media		√			
6.	Mencatat penjelasan guru	√				
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R			√		
8.	Mensurvey dengan membaca dengan cepat bacaan		√			
9.	Membuat pertanyaan			√		
10.	Membaca teks bacaan		√			
11.	Mencatat jawaban			√		
12.	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri		√			
13.	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan			√		
14.	Memberikan pendapat				√	
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran			√		
16.	Menyimpulkan materi saat itu			√		

Observer

Ayu Astuti Muhtar

Lampiran 17 Catatan Lapangan Hasil Observasi Awal

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2018

Waktu : 08:00-10:45 WITA

Jenis : Observasi pratindakan (survei awal)

Subjek Penelitian : - Siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa
- Guru Bahasa Indonesia kelas VII

Setting

Observasi ini dilaksanakan di ruang kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa yang berukuran kurang lebih 5 x 6 m, di ruang kelas terdapat sepasang meja dan kursi untuk guru, 27 buah meja dan 27 kursi untuk siswa. Di dinding depan kelas terdapat gambar Garuda, di bawahnya gambar Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, serta *white board*. Di dinding sebelah kiri terdapat tata tertib sekolah, denah tempat duduk, jadwal pelajaran, kalender, dan beberapa kata mutiara sebagai penyemangat belajar. Di dinding kanan kelas terdapat papan absen dan papan pengumuman. Di belakang kelas terdapat susunan pengurus kelas dan beberapa ruang matematika yang ditulis pada karton. Pada saat observasi ini dilakukan siswa hadir semua. Siswa yang tidak menyangka diamati, terlihat gaduh.

Deskripsi

Setelah seorang siswa menyiapkan, guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siswa yang tidak masuk. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di tempat duduk bagian belakang, sehingga peneliti dapat mengamati jalannya pelajaran yang sedang berlangsung. Di kelas VII guru

menjelaskan materi mengenai membaca pemahaman, kemudian meminta siswa membaca bacaan yang ada di dalam buku teks. Selama kegiatan membaca ada beberapa siswa yang bermain sendiri, membaca sambil tiduran, menopang dagu, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan posisi guru yang lebih banyak berada di depan kelas, jadi kurang memonitor siswa yang berada di tengah dan di belakang.

Selain kegiatan membaca selesai, kelas menjadi gaduh karena siswa merasa lelah telah membaca bacaan yang panjang. Guru menenangkan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Namun tidak ada satupun siswa yang berani mengacungkan jari. Siswa hanya bergumam. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, tetapi siswa tersebut tidak langsung menjawab. Setelah diberi pengarahan oleh guru, siswa baru menjawab, tetapi jawaban yang diberikan kurang tepat. Guru meluruskan dengan memberikan jawaban yang benar.

Guru menyuruh siswa mengeluarkan kertas untuk menjawab pertanyaan seputar bacaan pada buku paket. Ada sebagian siswa yang bingung dan melihat hasil pekerjaan teman yang ada di sampingnya maupun di belakangnya. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan. Tanpa memberikan refleksi, guru melanjutkan pembahasan dengan materi yang lain.

Refleksi

Dari kegiatan survei awal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII kurang optimal karena siswa kurang bersunggu-sungguh selama kegiatan membaca. Terlihat dari adanya siswa yang menopang dagu, tiduran di meja, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Posisi guru yang lebih banyak berada di depan kelas membuat guru kurang memperhatikan siswa yang duduk di belakang. Guru masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru seharusnya menerapkan suatu metode yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Observasi ini merupakan survei awal yang dilakukan oleh peneliti. Mengetahui kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Survei awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat menentukan rencana untuk tindakan penelitian.

Lampiran 18 Hasil Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2018

Waktu : 08:30-08:45 WITA

Jenis : Wawancara terstruktur (observasi awal/pratindakan)

Informan : Yuliana, S.Pd.

Setting

Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa. Ruang guru ini terletak di samping kiri ruang tamu dan dengan ruang tata usaha. Pada saat wawancara berlangsung suasana ruang guru sepi karena pada saat itu masih jam mengajar, sedangkan informan tidak mempunyai jam mengajar. Di ruangan tersebut terdapat beberapa meja dan kursi untuk guru. Di samping pintu terdapat papan pengumuman.

Deskripsi

Informan adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa. Berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan guru tersebut.

P : Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah ibu lakukan selama ini?

G : Saya kan khusus mengajar kelas VII, dek. Ya, menurut saya pembelajaran membaca pemahaman selama ini masih kurang memuaskan. Siswa masih kesulitan memahami bacaan, khususnya siswa kelas VII. Walaupun pada saat pembelajaran kelihatan bias namun ketika mereka

ditanya judul bacaan yang telah dibaca, hampir sebagian siswa tidak bias menjawab atau lupa.

P : Apa saja materi dalam membaca pemahaman yang telah Ibu ajarkan selama ini?

G : Banyak dek, seperti artikel, rubrik, cerpen, dan sebagainya. Saya juga harus menyesuaikan materi berdasarkan tema-tema yang tercantum dalam silabus sekolah.

P : Metode dan media yang telah Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman?

G : Saya menggunakan metode ceramah. Kadang-kadang juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang bacaan. Biasanya saya menyuruh mereka membaca dalam hati dengan pembatasan waktu. Setelah kira-kira sudah selesai, saya member pertanyaan lisan apa isi dari bacaan tersebut. Jika tidak ada siswa yang mengacungkan jari maka saya akan menerangkan sebentar. Setelah itu saya meminta mereka mengerjakan soal latihan.

P : Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?

G : Siswa kurang biasa konsentrasi dan mengingat isi bacaan. Selain disebabkan minat baca mereka yang rendah, hal ini dipengaruhi pula karena perbendaharaan kata dan schemata pengetahuan mereka sedikit. Sehingga pada akhirnya siswa sulit memahami isi bacaan.

P : Bagaimana nilai mereka yang diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?

G : Kurang memuaskan dek.

P : Adakah siswa yang antusias dalam kegiatan membaca?

G : Tentu saja ada, tetapi hanya sekitar 45%. Sisanya siswa kurang konsentrasi dan sibuk bicara sendiri.

P : Pernahkan SQ3R digunakan dalam pembelajran membaca pemahaman? Bila digunakan bagaimana tanggapan Ibu?

G : Saya kan guru baru di sini dek. Jadi saya belum pernah menerapkan metode tersebut. Ya, saya setuju saja. Semoga saja dengan menerapkan metode ini mereka bisa lebih mudah memahami dan mengingat isi bacaan.

Refleksi

Informan mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pernah dilakukannya, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Media yang digunakan masih terbatas dan beliau belum sempat menerapkan metode SQ3R karena beliau adalah guru baru, jadi masih menggunakan metode konvensional. Nilai yang diperoleh siswa juga belum memuaskan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah kurang bisa konsentrasi, minimnya schemata dan perbendaharaan kata yang dimiliki. Selain itu rendahnya minat baca siswa dikarenakan kegiatan membaca dirasa membosankan. Respons yang diberikan guru dalam penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat positif.

Lampiran 19 Hasil Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2018

Waktu : 09:15 WITA

Jenis : Wawancara terstruktur (observasi awal/pratindakan)

Informan : Sri Hartina

Setting

Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa yang berukuran kurang lebih 5 x 6 meter di ruang kelas VII. Di dalamnya terdapat sepasang meja dan kursi untuk guru. 27 buah meja dan 27 kursi untuk siswa. Di dinding depan terdapat gambar garuda, di bawahnya gambar Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, serta white board. Di dinding sebelah kiri kelas terdapat tata tertib sekolah, denah tempat duduk, jadwal pelajaran, kalender dan beberapa kalimat mutiara sebagai penyemangat belajar. Sedangkan di dinding kanan terdapat papan absen dan papan pengumuman. Di belakang kelas terdapat susunan pengurus kelas dan beberapa rumus matematika yang ditulis di karton. Pada saat wawancara ini berlangsung suasana sepi karena jam istirahat. Sehingga sebagian siswa ke kantin.

Deskripsi

Informan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa. Berikut deskripsi wawancara yang peneliti lakukan.

P : Apakah kamu pernah menerima pelajaran membaca pemahaman di sekolah

S : Pernah kak

- P : Menurut kamu bagaimana cara mengajar yang digunakan oleh guru kamu dalam mengajarkan membaca pemahaman?
- S : Guru hanya menjelaskan sedikit membaca kemudian langsung diberi tugas membaca seluruh bacaan kemudian menjawab pertanyaan seputar bacaan sehingga malas kalau ada pelajaran membaca.
- P : Bagaimana tanggapan kamu tentang cara mengajar gurumu tersebut?
- S : Sebenarnya saya suka dengan cara mengajar Bu Yuli karena lucu dan menarik, namun tetap saja saya tidak paham kalau diajar membaca pemahaman.
- P : Apakah kamu mudah memahami dan mengingat isi bacaan berdasarkan cara gurumu mengajar tersebut?
- S : Ya ... Lumayan. Tapi akan lebih mudah lagi kalau bahan bacaan menarik.
- P : Bahan bacaan apa yang kamu suka?
- S : Kesehatan, penelitian, teknologi.
- P : Cara mengajar yang bagaimana yang kamu inginkan?
- S : Sebelum disuruh praktik membaca dan menjawab pertanyaan guru memberi tahu arti kata-kata sukar yang ada dalam bacaan.
- P : Menurutmu bagaimana minatmu terhadap pembelajaran membaca?
- S : Ya ... lumayan suka
- P : Oh iya, kira-kira kamu akan senang jika saat membaca ada langkah-langkah tertentu yang jitu sehingga kamu akan lebih mudah memahami dan menngingat isi bacaan?
- S : Senang kak
- P : Ok dek, terima kasih yah
- S : Sama-sama kak.

Refleksi

Informan mengungkapkan kekurangmampuannya dan ketidak tertarikannya terhadap pembelajaran membaca pemahaman karena tema bahan

bacaannya tidak sesuai dengan keinginan siswa. Hal ini diperkuat dengan pretes membaca pemahaman dengan hasil nilai tertinggi di banding siswa lain. Siswa ini mengaku senang jika saat membaca nanti diterapkan langkah-langkah dalam memahami isi bacaan dengan tema-tema bacaan yang bervariasi, sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik pada kegiatan membaca dan lebih mudah memahami bacaan.

Lampiran 20 Dokumentasi Foto









Lampiran 21 Riwayat Hidup



Ayu Astuti Muhtar, lahir di Bungoro pada tanggal 20 Maret 1997 merupakan Putri Kedua dari empat bersaudara pasangan Muhtar dan Suriyati, yang beralamat di Jalan Merdeka Kompleks Malewang Timur Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Penulis memiliki satu orang kakak laki-laki dan dua orang adik

Penulis memulai Pendidikan di SD Negeri 2 Lejang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bungoro dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 1 Bungoro dan lulus tepat waktu pada tahun 2014. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2014 dan berhasil Lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia